

SKRIPSI

**PROSPEK PENGEMBANGAN BANK DIGITAL SYARIAH
DI INDONESIA (PENDEKATAN ANALISIS SWOT)**



Disusun Oleh:

**NAZAR AULIA HIDAYAH
NIM. 200603011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nazar Aulia Hidayah

NIM : 200603011

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 22 Agustus 2024

Yang Men



(Nazar Aulia Hidayah)



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Prospek Pengembangan Bank Digital Syariah di Indonesia
(Pendekatan Analisis SWOT)**

Disusun Oleh:

Nazar Aulia Hidayah

NIM: 206003011

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122003111003

Evy Iskandar S.E., N.Si., Ak., CA., CPAI
NIDN. 2024026901

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui, R Y
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Prospek Pengembangan Bank Digital Syariah di Indoneisa (Pendekatan Analisis SWOT)

Disusun Oleh:

Nazar Aulia Hidayah

NIM: 200603011

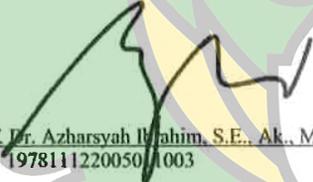
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 22 Agustus 2024 M
17 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

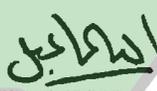

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112200501003


Evy Iskandar S.E., M.Si., Ak., CA., CPAI
NIDN. 2024026901

Penguji I

Penguji II


Israk Ahmadshah, B.Ec., M.Ec., M.Si., Ph.D
NIP. 197209072000031001


Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazar Aulia Hidayah

NIM : 200603011

Fakultas/Program Studi : Perbankan Syariah

E-mail : nazarauliahidayah@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

Prospek pengembangan bank digital syariah di Indonesia (Pendekatan analisis SWOT)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Agustus 2024

Mengetahui

Penulis

Nazar Aulia H
NIM.200603011

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112200501 703

Pembimbing II

Evy Iskandar S.E., N.Si., Ak., CA., CPAI
NIDN. 2024026901

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Prospek Pengembangan Bank digital syariah (Pendekatan Analisis SWOT)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Ana Fitra, S.E., M,Sc, RSA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M selaku penasehat akademik.
5. Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M dan Evy Iskandar S.E., N.Si., Ak..CA.,CPAI selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran

dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

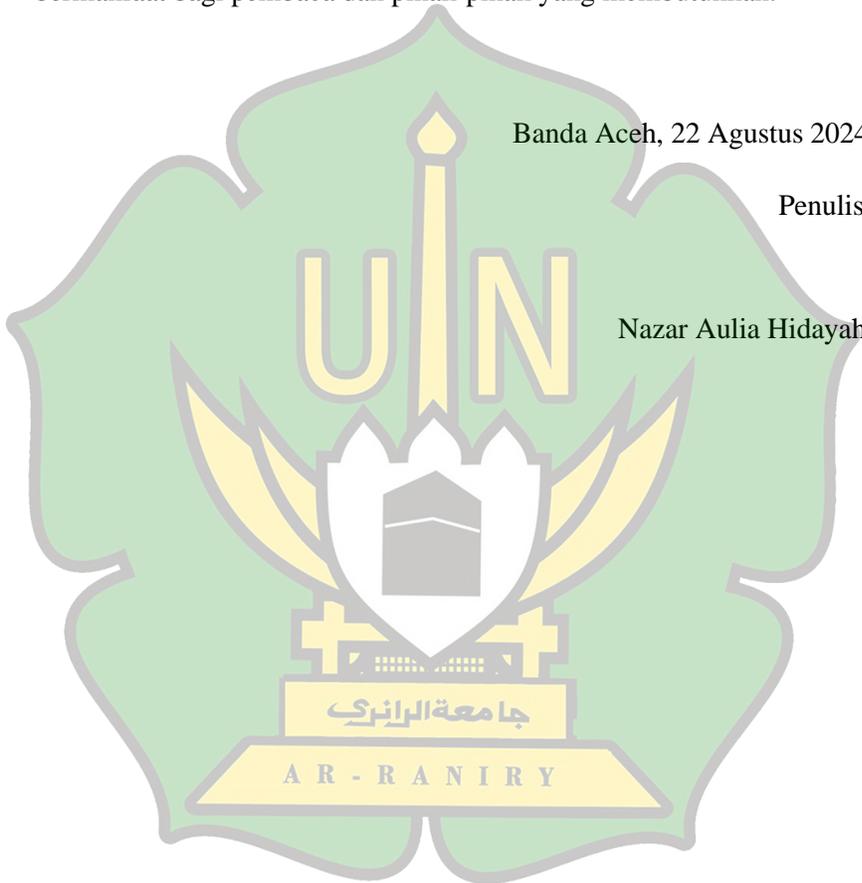
6. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Si., Ph.D selaku penguji 1 dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. selaku penguji 2 pada sidang munaqasyah yang telah menyarankan untuk mnyempurnakan kripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua narasumber yang telah sudi menerima penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dengan memberikan jawaban yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta. Ummi wagiym yang telah melahirkan dan bapak sarwan yang telah mengasuh dan merawat serta selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
10. Kepada Feby Calista Rasyada, Nurmalia, Riska Zahra, dan Zalika Kharisma selaku sahabat dan kakak-kakak saya yang selalu membahagiakan penulis dalam kesulitan dan selalu memberi nasehat jika telah melewati batas
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2020 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada diri saya sendiri yang telah. Alhamdulillah apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dan terus berusaha hingga saat ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Agustus 2024

Penulis,

Nazar Aulia Hidayah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*
alMadīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nazar Aulia Hidayah
NIM : 200603011
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul : Prospek Pengembangan Bank digital syariah di Indonesia (Pendekatan Analisis SWOT)
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah, S.E., AK., M.S.O.M.
Pembimbing II : Evy Iskandar S.E., N.Si., Ak..CA.,CPAI

Bank digital yang berbasis syariah maupun konvensional tidak memerlukan kantor fisik atau lokasi lain (*branchless atau officeless*), tetapi memiliki pusat operasional. Bank digital Indonesia 25% orang dewasa, atau sekitar 47 juta orang, memiliki akun bank digital, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 39% atau sekitar 75 juta orang pada tahun 2026. Terdapat 3 bank digital yang ada di Indonesia yaitu Bank Jago Syariah, Bank Aladin Syariah dan Bank Hijrah Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan bank digital syariah di Indonesia. Metode yang digunakan kualitatif dan dengan pendekatan analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity, dan threat*) yang dikualifikasikan dari hasil wawancara dengan informan-informan penelitian ini yang terdiri dari 10 orang informan dengan latar belakang banker, dosen dan gen z. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi perkembangan bank digital syariah di Indonesia cukup besar dan dapat berkembang secara lebih optimal dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil matriks IE yang menunjukkan bahwa instrumen bank digital syariah berada pada sel V yang artinya berada pada posisi yang menguntungkan atau posisi *growth strategy/stability*, di mana pada sel V ini bank digital syariah mampu menjaga, memanfaatkan dan mempertahankan kekuatan dari instrumen bank digital syariah serta meningkatkan peluang-peluang yang ada agar bank digital syariah dapat tumbuh dan berkembang.

Kata Kunci : Bank digital, SWOT Analysis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakang	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
2.1 Bank digital syariah	16
2.1.1 Pengertian Bank digital syariah.....	16
2.1.2 Aksesibilitas Bank digital syariah	19
2.1.3 Manfaat Bank digital syariah	20
2.1.4 Jenis-Jenis Layanan Bank digital syariah.....	22
2.1.8 Fitur-Fitur di dalam Bank digital syariah.....	23
2.1.6 Regulasi Yang Mendukung Bank digital syariah.....	25

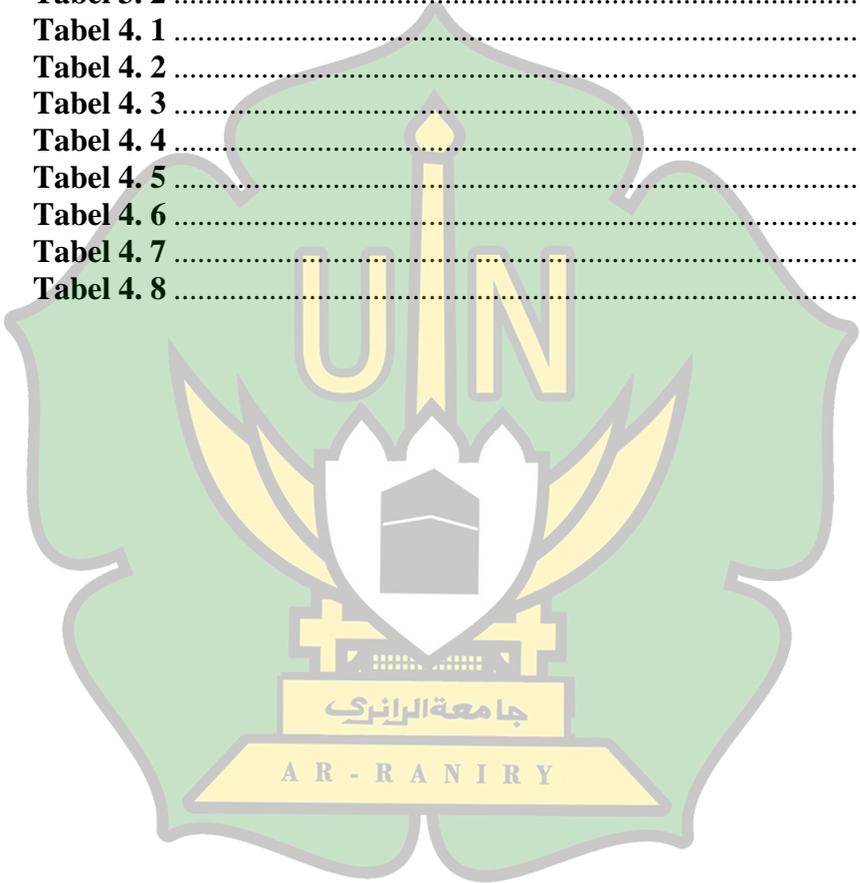
2.2.1	Pengertian prospek Pengembangan.....	29
2.3.1	Pengertian Analisis SWOT	30
2.3.2	Faktor-Faktor Analisis SWOT	31
2.3.3	Tujuan Analisis SWOT	32
2.3.4	Fungsi Analisis SWOT.....	33
2.3.5	Manfaat Analisis SWOT	33
2.4	Penelitian Terkait	34
2.5	Kerangka Pemikiran	40
METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Sumber Data	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4	Informan Penelitian dan Pedoman Penelitian	45
3.5	Instrumen Penelitian	49
3.6	Teknik Analisis Data	49
3.6.1	Matriks IFAS, Matriks EFAS, dan Matriks IE (Internal & Eksternal).....	51
BAB IV		61
HASIL PENELITIAN.....		61
4.1	Gambaran Umum Bank digital syariah.....	61
4.1.1	Bank digital syariah.....	61
4.1.2	Produk-produk Bank Digital.....	62
4.4.1	Penilaian Aspek Kekuatan Pengembangan Bank digital syariah67	
4.4.2	Aspek Kelemahan dari Perkembangan Bank digital syariah71	
4.4.3	Aspek Peluang perkembangan bank digital syariah 73	
4.4.5	Penentuan strategi pengembangan bank digital	78
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	84

4.5.1 Analisis Penilaian Aspek Kekuatan Pengembangan Bank digital syariah	84
4.5.2 Analisis Penilaian Aspek Kelemahan Pengembangan Bank Digital Syariah.....	89
4.5.3 Analisis Penilaian Aspek Peluang Pengembangan Bank Digital Syariah	91
4.5.4 Analisis Penilaian Aspek Ancaman Pengembangan Bank Digital Syariah	94
BAB V	100
KESIMPULAN	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	5
Tabel 1. 2	7
Tabel 2. 1	34
Tabel 3. 1	45
Tabel 3. 2	46
Tabel 4. 1	66
Tabel 4. 2	67
Tabel 4. 3	71
Tabel 4. 4	73
Tabel 4. 5	75
Tabel 4. 6	78
Tabel 4. 7	79
Tabel 4. 8	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	10
Gambar 1. 2.....	41
Gambar 3. 1.....	58
Gambar 3. 2.....	59
Gambar 4. 2.....	81

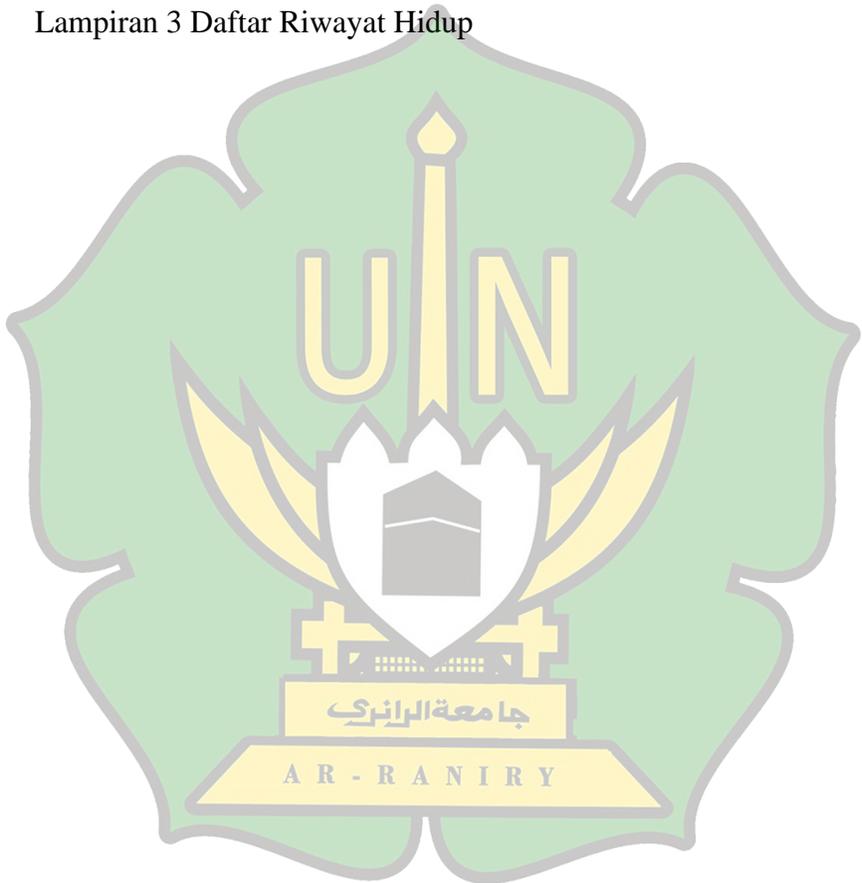


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank digital syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan semua kegiatan secara *online* melalui aplikasi dan memerlukan koneksi internet untuk melakukan transaksi. Bank digital Syariah digital sama seperti bank-bank pada umumnya yaitu ada yang syariah dan juga konvensional. Namun layanan yang disediakan tidak terbatas pada kantor fisik atau tempat lainnya. Meskipun demikian, bank digital syariah ini tidak sepenuhnya tanpa kantor, namun memiliki satu pusat operasional di lokasi tertentu. Konsep ini dikenal sebagai *branchless* atau *officeless* (Wijaya, 2021)

Ada beberapa keuntungan dan kekurangan dalam penggunaan bank digital syariah dari berbagai sisi. Keuntungan dari berbagai sisi adalah Dari sisi bank digital syariah, bank dapat menawarkan produk mereka hanya melalui handphone, mencakup seluruh nasabah di Indonesia, dan berkolaborasi dengan *e-commerce* lainnya. Bank juga tidak perlu mengoperasikan kantor cabang, hanya memiliki satu kantor operasional bisnis, dan tidak memerlukan banyak ATM karena semua sistem dan transaksi dilakukan secara *online* (Suharbi et al., 2022).

Dari sisi nasabah, mereka tidak perlu repot-repot ke bank untuk melakukan transaksi. Cukup dengan handphone dan jaringan internet, mereka sudah dapat bertransaksi. Bank digital syariah juga

sangat memudahkan nasabah karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja berkat layanan 24 jam yang disediakan. Beberapa bank digital syariah juga tidak membebankan biaya administrasi dalam segala transaksi, sehingga dapat menghemat biaya (Febrinasti, 2022).

Selain kelebihan bank digital syariah juga memiliki kekurangan yaitu Dari sisi nasabah, ketersediaan jaringan internet yang lancar menjadi kunci, karena ketidakstabilan jaringan dapat menghambat akses dan bahkan mencegah mereka untuk melakukan transaksi dalam kasus jaringan yang buruk. Selain itu, karena bank digital syariah syariah syariah syariah syariah adalah sebuah inovasi baru yang melibatkan transaksi melalui ponsel, ada juga nasabah yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi ini dan perlu belajar cara membuka rekening dan melakukan transaksi di *platform* bank digital syariah (Vincentia, 2022).

Dari sisi bank digital syariah, hingga saat ini, belum ada peraturan resmi yang mengatur bank digital syariah dari pihak regulator. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian, karena jika suatu saat terjadi masalah, baik besar maupun kecil, bank digital syariah tidak memiliki dasar hukum yang kokoh. Mereka hanya bergantung pada regulasi umum yang berlaku untuk bank-bank konvensional (Arieza, 2021). Keamanan juga menjadi perhatian penting, mengingat bahwa bank digital menggunakan internet, sehingga potensi risiko keamanan, seperti peretasan atau tindakan yang tidak sah, menjadi lebih besar, terutama mengingat sejumlah besar data nasabah yang tersimpan di dalamnya (Fernando, 2021).

Selain kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan di atas, terdapat fenomena menarik terkait Bank digital, yaitu bahwa mereka masih relatif tidak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Fenomena ini dapat diamati dari perkembangan Bank digital Indonesia yang menunjukkan bahwa 25% orang dewasa di Indonesia, atau sekitar 47 juta, memiliki akun bank digital. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 39%, atau sekitar 75 juta orang dewasa di tahun 2026. Bank digital, bagaimanapun, masih jauh dari bank umum Indonesia, setelah diproyeksikan. Ini menunjukkan bahwa banyak orang belum mengenal bank digital (Finder, 2023).

Jika dibandingkan jumlah bank digital jumlah nasabah bank umum di Indonesia jauh lebih banyak. Pada Januari 2023, ada 506,56 juta rekening simpanan nasabah bank umum di seluruh Indonesia, menurut data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Angka tersebut meningkat 14% setiap tahun (tahun ke tahun/tahun ke tahun). Meskipun demikian, jumlah rekening tersebut tidak tersebar secara merata di seluruh negara. Beberapa provinsi, terutama di luar Jawa, memiliki jumlah nasabah bank yang lebih sedikit daripada provinsi lainnya. Pada Januari 2023, Kalimantan Utara memiliki jumlah rekening bank paling sedikit di seluruh negeri, dengan 1,34 juta rekening, atau 0,26% dari total rekening bank nasional. Maluku Utara memiliki rekening bank paling sedikit dengan 1,54 juta rekening, diikuti oleh Sulawesi Barat dengan 1,86 juta rekening dan Papua Barat dengan 1,89 juta rekening (Databoks, 2023).

Ini merupakan sepuluh provinsi dengan jumlah rekening bank paling sedikit di seluruh negeri pada Januari 2023 Kalimantan Utara memiliki 1,34 juta akun, Maluku Utara memiliki 1,54 juta akun, Sulawesi Barat memiliki 1,86 juta akun, Papua Barat memiliki 1,89 juta akun, Bangka Belitung memiliki 1,94 juta rekening bank, Gorontalo memiliki 2,19 juta akun, Maluku memiliki 2,5 juta rekening, Bengkulu memiliki 3,28 juta rekening, Papua memiliki 3,86 juta rekening, dan Kepulauan Riau memiliki 3,91 juta akun.

Sebaliknya, DKI Jakarta memiliki jumlah rekening bank terbesar di Indonesia, mencapai 101,96 juta rekening, atau 20,12% dari total rekening bank nasional pada Januari 2023. Pada Januari 2023, berikut adalah sepuluh provinsi dengan rekening bank terbanyak di seluruh negeri provinsi DKI Jakarta memiliki 101,96 juta rekening yaitu Jawa Barat memiliki 72,23 juta akun, Jawa Timur memiliki 65,02 juta rekening bank, dan Jawa Tengah memiliki 57,26 juta akun.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara para Generasi Z dan milenial. Setelah saya sebagai peneliti melakukan wawancara dengan beberapa individu dari Generasi Z dan milenial, jawaban dari sebagian besar dari mereka menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang bank digital. Ada juga sebagian yang hanya mengetahui bank digital syariah tanpa mengetahui lebih mendalam tentangnya.

Kurang dikenalnya bank digital syariah ini disebabkan oleh jumlah bank digital syariah yang masih sedikit dibandingkan dengan bank umum konvensional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kantor bank umum di Indonesia meningkat pada

tahun 2021, mencapai 32.366 unit setelah mengalami peningkatan sebesar 1.633 unit atau 5,3% dari tahun sebelumnya, yang sejumlah 30.733 unit pada tahun 2020. Peningkatan jumlah kantor tersebut melibatkan hampir semua jenis bank umum kecuali kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri. Secara khusus, jumlah kantor bank persero meningkat dari 17.307 menjadi 18.182 pada tahun 2020, sementara jumlah kantor bank pembangunan daerah meningkat dari 4.421 menjadi 5.127 pada tahun sebelumnya. Bank swasta nasional juga menambah jumlah kantor mereka, meningkat dari 8.969 unit pada tahun 2020 menjadi 9.030 unit pada tahun 2021 (BPS, 2021).

Tabel 1. 1
Bank digital syariah di Indonesia

No	Perusahaan	Kode emiten	Net income 2023	Net income 2022	Presentase (%)	Pergerakan harga saham YTD (%)	Harga saham 08/2023
01	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	Rp.216,26 Miliar	Rp.150,63 Miliar	43.58%	-9.01%	1,615
02	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	Rp.20,75 Miliar	Rp.9,23 Miliar	124.81%	-1.50%	131
03	PT Neo Commerce Tbk	BBYB	(Rp.326,77 Miliar)	(Rp.611,44 Miliar)	-46,56%	-40.76%	388
04	PT Bank Raya Indonesia Tbk	ARGO	Rp.9,27 Miliar	Rp.15,4 Miliar	-39.66%	-9.72%	372

05	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	Rp.85,04 Miliar	Rp. 88,09 Miliar	196,535	-10,69%	372
06	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	Rp. 20,79 Miliar	Rp. 9,23 Miliar	124,81%	-1,50%	131
07	PT Seabank Indonesia	-	Rp132,26 miliar	Rp. 20,86 Miliar	19,07%	139,04 %	3,260
08	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	Rp.81,23 Miliar	Rp. 8,21 Miliar	166,03%	-7,00%	65,00
09	PT Bank digital BCA	BLU	Rp.46,04 miliar	Rp608,70 miliar	234,25%	8,77%	1,785
10	PT. Bank BTPN Tbk						

Sumber: diolah oleh peneliti 2023

Tabel 1. 2
Bank digital syariah di Indonesia

No	Perusahaan	Kode emiten	Net Income 2023	Net income 2022	Presentase (%)	Pergerakan harga saham YTD (%)	Harga saham 08/2023
01	PT. Bank Jago Tbk	ARTO	Rp. 40,5 Miliar	Rp. 29,9 Miliar	40,21%	-27,27%	2,640
02	PT.BPRS Hijrah Alamin	-	Rp. 56,7 Miliar	Rp. 76 Miliar	18%	29,42%	
03	PT. Bank Aladin	BANK	(Rp.96,25 Miliar)	(Rp.80,77)	19,16%	-11,79%	1,235

	Tbk Syariah			Miliar)			
--	-------------	--	--	---------	--	--	--

Dari sejumlah bank umum di Indonesia, hanya terdapat 12 bank digital. Perbandingan ini sangat mencolok dan dapat menjadi penyebab rendahnya kesadaran tentang keberadaan bank digital syariah di Indonesia. Beberapa bank digital syariah itu adalah, bank jago, Bank Blu, Jenius, Neo Bank, Allo Bank, Line Bank, Bank Raya, Aladin, Amar Indonesia, Bank Capital, MNC Inter, Bank QNB Indonesia (Santika, 2023).

Tidak hanya perbandingan pengguna Bank Umum dan Bank digital syariah Indonesia, serta perbandingan antara kantor cabang dan jumlah Bank Digital, ini juga mencakup beberapa perbandingan dari berbagai aspek antara Bank Umum dan Bank Digital.

Tabel 1. 3
Perbandingan Bank Umum dan Bank Digital

NO	Perbandingan		
	Aspek	Bank Umum	Bank Digital
1	Jumlahnya	105	13
2	Layanan digital	4	1
3	Produk	29	11

Sumber: Dikelola oleh peneliti

Dari fenomena dan penyebab tersebut, muncul isu kajian, yaitu perkembangan bank digital syariah di Indonesia, jumlah orang dewasa di Indonesia dengan rekening bank digital syariah akan

meningkat. Pada tahun 2021, 25% dari orang dewasa Indonesia memiliki rekening bank digital, atau sebanyak 47.722.913 orang. Pada tahun 2022, angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31%, atau sekitar 59.969.877 orang. Namun dengan peningkatan pengguna bank digital syariah belum tentu dapat meningkatkan bank digital syariah di Indonesia. Dengan banyaknya kekurangan dan kelebihan di dalam Bank digital syariah (Jayani, 2021).

Meningkatnya pengguna bank digital syariah di Indonesia itu di pengaruhi oleh pengguna internet yang juga meningkat. Hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia diperkirakan akan mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022–2023, mengalami peningkatan sebesar 2,67% dari jumlah sebelumnya yang mencapai 210,03 juta pada periode sebelumnya. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia, yang berjumlah 275,77 juta orang, meningkat sebesar 1,17% dari persentase 77,02% pada tahun 2021–2022. Dilihat dari segi jenis kelamin, penetrasi internet di Indonesia terhadap laki-laki mencapai 79,32%, lebih tinggi dibandingkan penetrasi internet terhadap perempuan yang sebesar 77,36%. Tingkat penetrasi internet di wilayah perkotaan sebesar 77,36% pada periode 2022–2023, lebih tinggi dibandingkan tingkat penetrasi internet di perdesaan yang mencapai 79,79% (APJII, 2023).

Dengan berkembangnya pengguna internet dan pengguna Bank digital syariah dan pengguna internet, pasti juga membuat saham dari bank digital syariah meningkat. Nilai transaksi bank digital syariah telah mencapai Rp52,245 triliun sepanjang tahun 2022, menunjukkan minat masyarakat pada bank digital syariah semakin meningkat sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang kian pesat. Nilai transaksi tersebut diproyeksikan meningkat sebesar 22,13% secara tahunan. Bank Jago (kode emiten ARTO) merupakan bank digital syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar, yaitu Rp39,91 triliun pada Rabu (15/2), berdasarkan data yang diambil dari aplikasi RTI Business. Sejak dilisting pada 12 Januari 2016, Jago memiliki 20,53 juta lembar saham, dengan potensi nilai transaksi mencapai Rp58,84 miliar. Bank Allo (BBHI) menduduki posisi kedua dengan nilai kapitalisasi mencapai Rp36,40 triliun pada hari tersebut, dimiliki oleh Chairul Tanjung, pendiri CT Corp, dengan 387 ribu saham dan nilai transaksi Rp641,23 juta. Ketiga, terdapat Bank Aladin Syariah, yang memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp19,27 triliun. Bank digital syariah ini, yang baru dibuka pada 1 Februari 2021, memiliki 6 juta lembar saham, dan per 15 Februari 2023, nilai transaksinya mencapai Rp7,94 miliar. Bank digital syariah masih "mengekor" atau diizinkan oleh induk bank konvensional. Contohnya adalah Jenius dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), sebagaimana terlihat pada grafik. Jenius, yang didirikan pada 11 Agustus 2016, dapat dianggap sebagai salah satu bank digital syariah pertama di Indonesia. Selain

itu, Blu, yang diluncurkan oleh Bank Central Asia (BCA) pada 2 Juli 2021, hingga saat ini belum meluncurkan saham perdananya.

Gambar 1. 1

Perkembangan Aset Bank Digital



Sumber: Databoks (2021)

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan transformasi ke bank digital syariah yang dapat memberikan banyak keuntungan dan manfaat bagi sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diteliti oleh Muhammad Akbar Surhadi dan Hendro Margono bahwa transformasi menjadi bank digital syariah memberikan banyak keuntungan bagi sektor perbankan. Selain menjadi pilihan bagi nasabah karena mudahnya bertransaksi dan sangat efisien tidak perlu mengantri lama di kantor cabang bertransformasi menjadi bank digital syariah dapat membantu bank menghasilkan lebih banyak uang dengan memanfaatkan pendapatan yang didasarkan pada biaya dari setiap transaksi yang dilakukan oleh pelanggan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh D. Dhany Prasetyo dan Dewi Shinta menunjukkan hasil yang sama bawasanna bank digital

syariah membantu bisnis dengan meningkatkan keuntungan, seperti keuntungan bersih dari penggunaan aktiva, keuntungan bersih bagi pemilik, dan efisiensi dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas mengenai pengembangan bank digital syariah, perlu dilakukan suatu kajian yang mendalam untuk menganalisis seberapa besar pengembangan Bank digital syariah di Indonesia. Untuk mengembangkan Bank digital syariah di Indonesia, perlu mengoptimalkan berbagai strategi yang ada serta melakukan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan hambatan yang dihadapi Bank digital syariah. Identifikasi dilakukan melalui analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari "*strength*" (kekuatan), "*weaknesses*" (kelemahan), "*opportunities*" (peluang), dan "*threats*" (hambatan). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), serta meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Metode ini merupakan suatu analisis yang baik, efektif, dan efisien sebagai alat yang cepat dan tepat dalam menemukan serta menggali kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan inovasi baru dalam dunia perbankan. Analisis tersebut diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan bank digital syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini menganalisis lebih lanjut pengembangan bank digital syariah di Indonesia dengan judul **"PROSPEK PENGEMBANGAN BANK DIGITAL SYARIAH DI INDONESIA (PENDEKATAN ANALISIS SWOT)."**

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kekuatan (*strength*) dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia?
2. Bagaimana kelemahan (*weaknesses*) dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia?
3. Bagaimana peluang (*opportunities*) dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia?
4. Bagaimana ancaman (*threats*) dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia?
5. Bagaimana posisi strategis dalam pengembangan bank digital syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kelemahan dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peluang dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis ancaman dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui posisi strategi dari pengembangan bank digital syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian dapat berupa kontribusi teori, kontribusi praktik, dan kontribusi kebijakan. Sehingga dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan yang lebih tentang bank digital, khususnya perkembangan bank digital syariah .

2. Bagi Akademisi

Untuk memberikan informasi yang bermamfaat Tentang perkembangan bank digital syariah di Indonesia melalui penelitian analisis SWOT.

3. Bagi pihak Bank

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk pengambilan keputusan mengenai perkembangan bank digital syariah ke depan, sumber ini juga dapat digunakan oleh perbankan untuk mengevaluasi kembali hambatan-hambatan yang terkait dengan perkembangan bank digital syariah . Kami berharap bank digital syariah dapat

menjadi lebih populer di kalangan masyarakat sehingga mereka dapat lebih banyak bertransaksi dan bersaing dengan bank umum.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan gambaran awal yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui informasi dari urutan sistematis, dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab II merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pengembangan hipotesis, yang terdiri atas empat pokok pembahasan yaitu tentang prospek pengembangan, bank digital syariah, analisis swot, penelitian terkait dan model penelitian atau kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan metodologi penelitian dan jenis penelitian. Ini menjelaskan metode dan arah penelitian yang digunakan serta jenis data dan teknik pemerolehan yang digunakan. Ini mencakup jenis

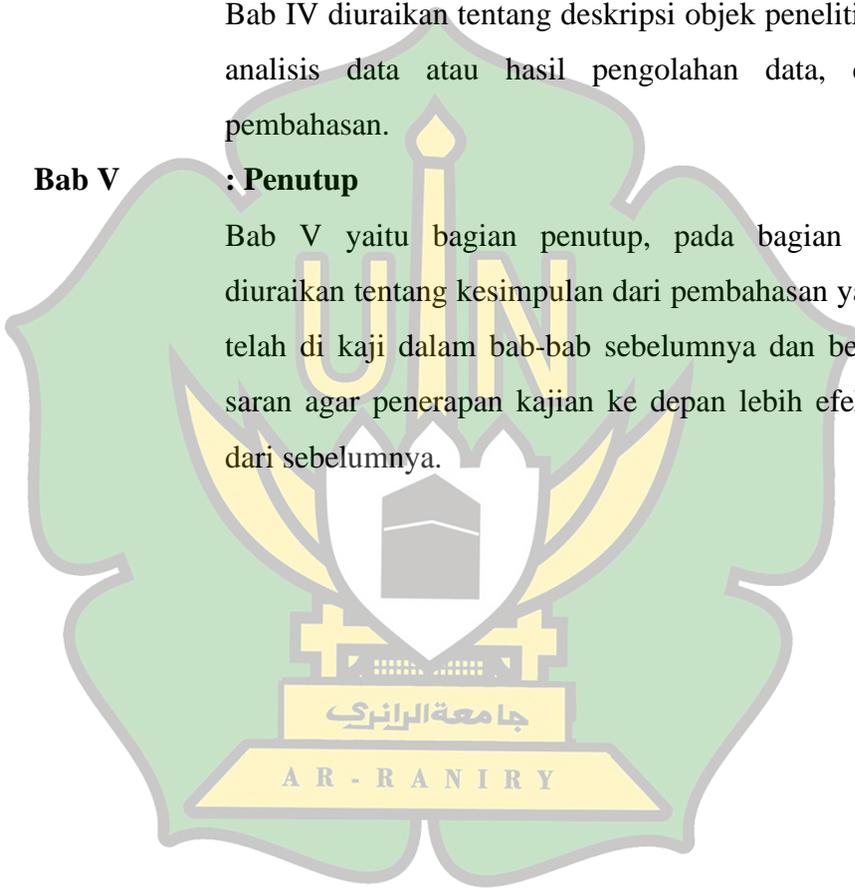
data primer dan sekunder, subjek dan obyek penelitian, serta cara pengumpulan data dengan wawancara dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data atau hasil pengolahan data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab V yaitu bagian penutup, pada bagian ini diuraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan kajian ke depan lebih efektif dari sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank digital syariah

2.1.1 Pengertian Bank digital syariah

Bank digital syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan perbankan melalui *platform* internet atau media elektronik. Bank memperoleh keuntungan dari jenis usaha ini karena hanya berfokus pada infrastruktur *IT (Information Teknologi)* digital dan tidak membutuhkan kantor fisik dan sumber daya manusia. Fokus model bisnis ini adalah pada segmentasi pasar yang berfokus pada mass banking, yang menawarkan kemudahan transaksi. Tak hanya mempermudah nasabah dalam bertransaksi tetapi juga mempermudah nasabah dalam melakukan kegiatan harian seperti membeli kuota, pembayaran air ataupun listrik (Yusuf et al., 2022)

Pada bank digital, nasabah dapat mengakses semua layanan perbankan melalui kumpulan *e-banking* yang terletak di satu lokasi (cabang digital), atau melalui *e-banking* pada perangkat yang dimiliki oleh bank atau nasabah. Aplikasi digital di Indonesia termasuk Jenius, Bank Jago, Wooke, yang dibuat oleh Bank Bukopin, Blu, yang dibuat oleh PT. Bank digital BCA, Digibank, yang dibuat oleh Bank DBS, dan TMRW, anak usaha milik Bank UOB Indonesia. Sebagai contoh, Brett King dalam *Bank 4.0: Banking anywhere, never at a bank* (2019) di jurnal penelitian Prasetyo tahun 2022 menggambarkan perkembangan bank (Dhany et al. 2022) :

- 1.) Bank 1.0 (1472–1980) adalah bank tradisional yang didirikan pada tahun 1472 untuk menyediakan layanan simpan pinjam dan memungkinkan pertemuan langsung antara bank dan pelanggan. Meskipun komputer mainframe sudah ada, namun belum digunakan secara langsung untuk berkomunikasi dengan pelanggan.
- 2.) Bank 2.0 (1980-2007) — Era ini dimulai dengan keberadaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi perbankan tanpa harus bertemu dengan bank secara langsung. Era perbankan *self-service* juga dimulai, dan internet komersial pertama kali muncul pada tahun 1995.
- 3.) Bank 3.0 (2007-2017) disebut sebagai generasi *internet banking* dan *mobile banking* yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi perbankan dari mana saja. Periode ini dimulai dengan munculnya smartphone pada tahun 2007, yang memungkinkan pembayaran melalui ponsel.
- 4.) Bank 4.0 (sejak 2017 hingga saat ini), di mana bank mulai meninggalkan konsep tatap muka dan layanan kantor cabang. Keberadaan *Artificial Intelligence* (AI), big data, dan teknologi blockchain adalah beberapa teknologi yang mendorong industri Bank 4.0.

Istilah ini "bank digital" mengacu pada bank yang menyediakan layanan dan produk perbankan yang dapat diakses oleh pelanggan kapan saja dan di mana saja karena berbasis internet dan

digital. Di sisi lain, istilah "bank digital" mengacu pada bank yang menyediakan sarana dan layanan perbankan melalui jalur elektronik seperti internet. Bank digital dapat membantu kebutuhan nasabah untuk mengakses layanan perbankan seperti pembuatan rekening dan registrasi (*onboarding*), pembayaran, transaksi *e-commerce*, pengajuan pinjaman, investasi, dan pengelolaan keuangan secara mudah, cepat, dan kapan saja. Jika dibandingkan dengan bank konvensional dalam hal *KYC (Know Your Customer)*, bank digital syariah mungkin lebih efisien, tetapi mereka juga memerlukan sistem keamanan dan infrastruktur IT yang kuat untuk menjaga kerahasiaan data nasabah (BRI-API, 2022).

Bank digital syariah juga dapat memungkinkan pelanggan untuk mendapatkan informasi, mendaftar, membuka rekening, melakukan transaksi, dan menutup rekening secara mandiri tanpa melibatkan petugas bank. Ini juga memfasilitasi pelanggan untuk mendapatkan informasi dan melakukan transaksi di luar produk perbankan, seperti layanan nasihat keuangan, inovasi investasi, transaksi e-dagang, dan berbagai kebutuhan pelanggan lainnya dengan menggunakan satu saluran melalui perangkat elektronik atau digital (Maulidya, 2021).

Tak hanya memungkinkan pelanggan untuk mendapatkan informasi tetapi juga memungkinkan pelanggan untuk mengakses seluruh layanan perbankan melalui *platform* digital (Haralayya, 2021; Melnychenko et al., 2020). Pada masa lalu, layanan perbankan harus dilakukan secara langsung dengan karyawan bank

(*berorientasi offline*), tetapi sekarang dapat diakses melalui perangkat seluler di mana saja dan kapan saja selama terdapat koneksi internet (Aziz et al., 2021).

2.1.2 Aksesibilitas Bank digital syariah

Memberikan layanan baru melalui Bank digital syariah sehingga menjadi praktis dan fleksibel. Klien dapat memanfaatkan berbagai layanan finansial dari mana saja dan kapan saja, tanpa perlu mengunjungi kantor cabang bank tertentu. Setiap kegiatan finansial biasanya dilakukan melalui aplikasi ponsel yang terhubung ke internet. Dengan membuka aplikasi dan memilih opsi menu sesuai kebutuhan, transaksi apa pun dapat diselesaikan dengan cepat (Febrinastri, 2022).

Dan berikut merupakan tujuan dari Bank digital syariah Menurut OCBC (2022) yaitu:

1. Model bisnis digitalisasi: bank harus memiliki model bisnis yang inovatif tetapi tetap aman saat memberikan layanan.
2. Mengendalikan model bisnis perbankan digital: Selain mengintegrasikan digitalisasi ke dalam model bisnis mereka, bank digital syariah juga harus memiliki kemampuan untuk menjalankan model bisnis perbankan digital dengan cara yang bijak dan berkelanjutan.
3. Manajemen risiko yang memadai: Syarat ketiga untuk beroperasi sebagai bank digital syariah adalah bahwa bank tersebut harus memiliki manajemen risiko yang kuat saat menghadapi masalah atau kemungkinan lain di kemudian hari.

4. Selain itu, bank digital syariah harus memenuhi aspek tata kelola yang dimiliki. Ini termasuk memastikan bahwa direksi memiliki kompetensi teknologi atau lainnya sesuai dengan standar dan ketentuan OJK.
5. Menjamin keamanan data nasabah: Meskipun bank digital syariah di Indonesia berbasis digital, mereka juga harus bertanggung jawab atas keamanan data nasabah. Ini karena ada risiko lain yang terkait dengan dunia digital, seperti pelanggaran *cyber* berupa pencurian data.
6. Mengembangkan ekosistem keuangan digital: Terakhir, syarat digital bank adalah kemampuan mereka untuk membantu mengembangkan ekosistem keuangan digital, mendorong inklusi keuangan, dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses perbankan.

2.1.3 Manfaat Bank digital syariah

Menurut BRIAPI tahun 2023 ada beberapa manfaat dari Bank digital syariah dan manfaat yang di peroleh oleh nasabah. Berikut merupakan manfaat dari bank digital syariah yaitu:

1. Akses Layanan Tanpa Batas: Karena semua layanan bank digital syariah tersedia secara *online*, Anda dapat mengakses berbagai jenis layanan perbankan dan keuangan kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas pada jam kerja bank. Bank digital syariah bahkan mendukung layanan *offline* di kantor cabang, seperti fitur *Queue Management System*, sehingga pelanggan

tidak lagi perlu mengunjungi kantor cabang bank untuk mengatur keuangan mereka.

2. Tarif yang Semakin Efisien: Hadirnya layanan perbankan digital dapat mengurangi biaya dan biaya nasabah karena dapat diintegrasikan dengan *platform* lain melalui API (*Application Programming Interface*).
3. Ragam Fitur Beyond Banking: Pemain perbankan digital bersaing untuk menawarkan fitur yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai nasabah melalui *platform* aplikasi mereka. Fitur-fitur ini membawa manfaat ke luar layanan perbankan, menjangkau berbagai ekosistem dan bukan hanya perbankan.
4. Keamanan: Keamanan selalu menjadi prioritas utama saat menawarkan layanan perbankan digital. Saat bertransaksi, nomor pin sekarang bukan satu-satunya perlindungan keamanan. *Multi-factor authentication*, seperti otentikasi biometrik dan OTP, memastikan keamanan rekening.
5. Kontrol Finansial dan Personalisasi: Layanan perbankan digital, baik *online* maupun *mobile*, memberi Anda kontrol total atas transaksi dan keuangan Anda. Anda dapat melakukan apa pun dari tabungan, transfer, penarikan, pembayaran, hingga investasi dalam waktu nyata.

Manfaat yang dirasakan nasabah dalam menggunakan Bank Digital Syariah adalah sebagai berikut (Marlina & Humairah, 2018):

1. Fitur layanan yang lengkap, Dengan fitur yang lengkap, pelanggan dapat melakukan berbagai kegiatan perbankan, seperti membuka jenis produk dan rekening, mengubah data pelanggan terbaru, investasi, dan menutup berbagai jenis produk dan rekening.
2. Efisiensi dan kerahasiaan pelanggan serta perusahaan terjamin saat melakukan transaksi *online* secara mandiri. Ini juga akan menghemat waktu dan tenaga.
3. Ramah Lingkungan dan bukti transaksi disimpan secara digital, sehingga secara tidak langsung membantu menjaga lingkungan dengan mengurangi jumlah kertas yang digunakan.
4. Mudah dan Berguna.
5. Pelanggan merasakan kepuasan dan kemudahan saat melakukan transaksi karena tidak perlu pergi ke bank.

2.1.4 Jenis-Jenis Layanan Bank digital syariah

Menurut Pangesti 2022, Bank digital syariah memiliki beberapa jenis layanan Yaitu:

1. Proses Administrasi Pembukaan dan Penutupan Rekening: Ketika menggunakan produk bank konvensional, kita biasanya harus pergi ke kantor cabang terdekat bank untuk melakukan pembukaan dan penutupan rekening. Namun, jika Anda ingin membuka rekening bank digital, Anda dapat melakukannya sepenuhnya secara *online* atau melalui *platform* resmi bank.
2. Transaksi *online*: Bank digital syariah memiliki berbagai fitur untuk memudahkan transaksi *online*, seperti halnya layanan m-

banking dan i-banking bank pada umumnya. Sebagai hasil dari prinsip *self service* yang diterapkan dalam perbankan digital, pelanggan memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi yang berkaitan dengan keuangan mereka tanpa perlu mengunjungi teller atau layanan pelanggan. Transaksi *online* ini memungkinkan transfer antar bank, pembayaran *online* untuk tagihan seperti listrik dan air, transfer dana ke dompet digital, dan banyak lagi.

3. Pengelolaan Keuangan: Bank digital syariah juga mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh nasabah, sehingga nasabah dapat melihat pemasukan dan pengeluaran mereka secara teratur. Selain itu, pengelolaan pos keuangan adalah fitur menarik lainnya yang dapat digunakan jika menggunakan bank digital. Rekomendasi untuk alokasi pengeluaran nasabah dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
4. Pelayanan Produk Keuangan: Pelanggan juga dapat menikmati produk perbankan umum melalui layanan bank digital. Ini termasuk tabungan, deposito, pinjaman, kredit, asuransi, investasi, dan transaksi *online*.

2.1.8 Fitur-Fitur di dalam Bank digital syariah

Menurut Istiyowati (2018), beberapa layanan digital yang ditawarkan oleh bank kepada pelanggan adalah sebagai berikut:

- a) Rekening: jenis rekening yang mencakup portofolio baik pendanaan (tabungan, giro, dan deposito) maupun pinjaman

- (kartu kredit, kredit pemilikan rumah, dll.). Informasi transaksi mencakup transaksi hari ini, bulan ini, dan bulan sebelumnya.
- b) Transfer dana: Jenis transfer yang paling populer melibatkan transfer rutin yang sudah tersimpan dalam database, transfer ke rekening sendiri yang memudahkan pengguna tanpa perlu menuliskan nomor rekeningnya lagi, transfer internal bank untuk melakukan pemindahan bukuan di bank yang sama, transfer antar bank dalam waktu nyata, e-wallet untuk menambah dana (seperti GoPay, OVO, Paytren, Isaku, Doku Wallet, dan e-money), LLG/SKN untuk transfer yang mengikuti siklus LLG dan SKN, serta rekening virtual untuk.
- c) Pembelian: Pembelian yang paling disukai adalah pembelian yang dilakukan secara teratur dan telah tersimpan dalam database bank. Pembelian ini mencakup token listrik, voucher isi ulang, pulsa dan paket data isi ulang, PLN Prabayar, asuransi, reksadana yang melibatkan lebih dari 25 jenis reksadana, surat berharga negara, dan obligasi.
- d) Transaksi R untuk pembayaran antara penjual dan pembeli yang menggunakan QRIS.
- e) Lain-lain: mencakup pengaturan favorit, informasi kurs valuta asing, aktivasi kartu ATM, dan aplikasi pembukaan rekening *online*. Menu transaksi cabang melibatkan penarikan tunai, transfer valuta asing, transfer SKN/LLG, surat referensi bank, Investasi Rasio dan Asuransi, serta manajemen kartu (informasi kartu yang dimiliki).

2.1.6 Regulasi Yang Mendukung Bank digital syariah

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum pada Bab IV - Bank digital syariah (OJKRI, 2021)

- 1.) Bank digital syariah adalah Bank BHI yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat, atau menggunakan kantor fisik yang terbatas.
- 2.) Bank digital syariah dapat beroperasi melalui pendirian Bank BHI baru sebagai Bank Digital; atau transformasi dari Bank BHI (*existing*) menjadi Bank Digital.

Selain peraturan tersebut, ada peraturan juga dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2018 Tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum terdapat di Bab III tentang layanan perbankan digital.

Pada Bagian Kesatu umum Pasal 7 berisi “Bank menyelenggarakan Layanan Perbankan Digital yang dapat berupa produk lanjutan dari Layanan Perbankan Elektronik (OJKRI, 2018)”.

Pada Pasal 8

- 1.) Layanan Perbankan Digital dapat disediakan oleh:
 - a) Bank; dan/atau
 - b) Bank berdasarkan perjanjian kemitraan antara Bank dengan mitra Bank.

2.) Mitra Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat berupa LJK atau lembaga non-LJK.

Dan, pada Pasal 9

- 1.) Bank yang menyelenggarakan Layanan Perbankan Digital wajib membentuk unit atau fungsi yang bertugas menangani penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital.
- 2.) Unit atau fungsi yang menangani penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki tugas paling sedikit untuk:
 - a) menyusun kebijakan, standar, dan prosedur penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital;
 - b) memastikan kesesuaian antara penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
 - c) memantau pelaksanaan kerja sama dengan mitra Bank dalam penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital;
 - d) memantau data transaksi keuangan Layanan Perbankan Digital;
 - e) memastikan efektivitas langkah yang digunakan dalam menyelenggarakan Layanan Perbankan Digital;
 - f) memantau kendala dan permasalahan yang muncul dari penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital; dan
 - g) memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya terkait Layanan Perbankan Digital yang dimiliki Bank.

Peraturan di atas bukan merupakan peraturan langsung dari bank digital, melainkan layanan Perbankan Digital dari bank umum. Namun, jika diperhatikan, layanan perbankan digital oleh bank umum hampir sama dengan fitur-fitur Bank Digital.

2.1.7 Keamanan Bank digital syariah

Karena data dan transaksi sangat sensitif, keamanan sistem informasi sangat penting untuk operasi bank digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai aspek keamanan bank digital Syariah di Indonesia, termasuk perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, dan audit dan pengawasan sistem. Perlindungan data pribadi merupakan elemen utama, karena bank digital syariah harus menerapkan enkripsi data, kebijakan akses yang ketat, dan pemantauan sistem yang terus menerus untuk mencegah akses yang tidak sah ke data pelanggan. Teknologi seperti sistem deteksi penipuan dan otentikasi dua faktor (2FA) memastikan bahwa transaksi dilakukan oleh pihak yang sah serta mengurangi risiko penipuan. Keamanan transaksi juga merupakan bagian penting dari sistem (ibad, 2023).

Serangan siber, malware, dan pelanggaran data seperti kebocoran data pribadi dan pencurian identitas merupakan risiko keamanan sistem informasi bank digital. Kemungkinan penipuan dan serangan man-in-the-middle membuat keamanan transaksi sangat penting. Ancaman internal seperti kecurangan karyawan menambah kompleksitas; sebaliknya, kerentanan perangkat lunak, konfigurasi yang tidak aman, dan kesalahan sistem operasional dapat

menimbulkan masalah keamanan. Serangan DDoS juga dapat mengganggu operasi, dan tidak mematuhi undang-undang dapat menyebabkan denda dan kerusakan reputasi. Enkripsi data, otentikasi multifaktor, pemantauan sistem, dan pelatihan keamanan adalah semua bagian dari pencegahan (Kurniawan, 2022)

2.1.8 Peluang Perkembangan Bank digital syariah di Indonesia

Tiga komponen utama yang mendukung pertumbuhan bank digital syariah adalah inovasi teknologi, ekspansi pasar, dan efisiensi operasional. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru seperti *fintech*, *blockchain*, dan aplikasi *mobile*, bank syariah dapat menyediakan layanan yang lebih cepat, aman, dan mudah diakses. Teknologi ini juga membuka peluang untuk menjangkau segmen pasar baru serta meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan layanan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Selain itu, teknologi digital membantu bank syariah mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi proses dan pengelolaan data yang lebih efisien, sehingga meningkatkan kinerja dan produktivitas bank (Hidayat, 2021).

2.1.9 Tantangan Perkembangan Bank digital syariah

Dalam suatu produk pasti akan ada tantangan-tantangan yang kan dihadapi. Begitu pula bank digital syariah yang tersebar di seluruh indoneisa. Literasi digital dan ketidakmerataan jaringan merupakan tantangan besar bagi bank digital syariah di Indonesia.

Banyak pengguna, terutama di daerah pedesaan dan kelompok usia tertentu, kesulitan menggunakan teknologi digital, yang menghambat pemanfaatan layanan perbankan digital secara optimal. Keterbatasan pelatihan dan instruksi juga menyebabkan kesalahan penggunaan serta kekhawatiran tentang keamanan. Infrastruktur telekomunikasi yang tidak merata dan akses internet yang terbatas mengakibatkan sinyal buruk dan biaya data tinggi, terutama di wilayah terpencil, sehingga masyarakat sulit mengakses layanan perbankan digital. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan literasi digital, investasi dalam infrastruktur telekomunikasi, dan kampanye kesadaran mengenai manfaat serta keamanan layanan perbankan digital. Keuntungan dan keamanan layanan perbankan digital (Sari, 2021).

2.2 Prospek Pengembangan

2.2.1 Pengertian prospek Pengembangan

Prospek berarti peluang dan harapan, pandangan (ke depan), pengharapan (memberi), harapan baik, dan kemungkinan dalam kamus besar bahasa Indonesia. Prospek adalah kemungkinan apa yang dapat terjadi pada suatu. Dalam (Syahidin., et al 2022) jurnal Krugman (2003:121) berkata "Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapat profit atau keuntungan,".

Prospek juga merupakan gambaran umum tentang pekerjaan yang akan kita lakukan sekarang. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha berasal dari dalam dan dari luar. Faktor-

faktor dari dalam termasuk pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lainnya. Faktor-faktor dari luar, seperti ketersediaan transportasi dan komunikasi, penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan pendapatan, memerlukan biaya, dan dapat memberikan keuntungan kepada pengusaha

Menurut Krugman dan Maurice (2004), prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang sudah ada. Suatu prospek pengembangan adalah kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan bisnis dari situasi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab setiap pengusaha atau wirausaha, yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi, dan kreativitas. Pelaksanaan pengembangan usaha membutuhkan dukungan dari berbagai elemen, seperti produksi dan pengolahan pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, dan lainnya (Anoraga, 2007).

2.3 Analisis SWOT

2.3.1 Pengertian Analisis SWOT

Philip Kotler menyatakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Kotler dan Keller, 2009). Menurut Freddy Rangkuti, analisis ini

merupakan "analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2013).

Analisis SWOT juga merupakan alat yang sangat dikenal untuk melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Analisis ini didasarkan pada keyakinan bahwa suatu strategi akan dapat meminimalkan kelemahan dan risiko. Asumsi sederhana ini memiliki dampak besar pada pembuatan strategi yang sukses jika diterapkan secara akurat (Robinson, 1997).

2.3.2 Faktor-Faktor Analisis SWOT

Analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman, digunakan untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi masalah, proyek, atau konsep bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman.

- a) Kekuatan (*strengths*), yang juga dikenal sebagai kekuatan, merupakan keterampilan atau keunggulan tambahan yang dimiliki oleh suatu bisnis atau organisasi dibandingkan dengan pesaingnya serta kebutuhan pasar. Kekuatan adalah kemampuan yang membuat suatu perusahaan unggul di pasar. Kekuatan dapat berasal dari sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor lainnya. Kekuatan ini mengacu pada faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi, termasuk kemampuan yang

dimilikinya. Hal ini dinyatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber daya, produk unggulan, dan elemen lainnya yang memberikan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang telah direncanakan (Siagian, 1995).

- b) Kelemahan (*weaknesses*) adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang jika dapat diperbaiki akan berdampak pada upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. (Fritasya et al, 2021)
- c) Peluang (*opportunities*) adalah situasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting, seperti kemajuan teknologi dan hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok, merupakan contoh peluang bagi perusahaan (Gusti et al., n.d.).
- d) Ancaman (*Threats*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan bisnis. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan saat ini atau yang diinginkan. Peraturan pemerintah yang baru atau yang diubah dapat mengancam keberhasilan bisnis (Mashuri, 2020).

2.3.3 Tujuan Analisis SWOT

Tujuan utama analisis SWOT adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengurangi kelemahan, serta memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman. Di dalam dunia bisnis, Anda akan seringkali dihadapkan pada perubahan keadaan dan situasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan

perubahan tersebut melalui analisis SWOT agar bisnis Anda mampu bertahan (Alam, 2017).

2.3.4 Fungsi Analisis SWOT

Selain itu Analisis SWOT juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari situasi analisis dan memecahnya menjadi topik masalah internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT juga akan menjelaskan apakah informasi ini dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan sistematis ketika mempertimbangkan berbagai situasi alternatif sebagai pertimbangan perusahaan (Wiswasta, 2018).

2.3.5 Manfaat Analisis SWOT

Jika sebelumnya membahas tentang fungsi analisis swot maka berikut adalah beberapa keuntungan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian:

- Analisis SWOT dapat membantu melihat masalah dari empat sudut sekaligus, yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- Analisis SWOT dapat memberikan hasil yang tajam sehingga mampu memberikan saran untuk mempertahankan kekuatan dan meningkatkan keuntungan berdasarkan dasar yang kuat.
- Analisis SWOT dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk melakukan analisis strategi, membantu Anda menemukan langkah yang tepat untuk situasi saat itu.

- Analisis SWOT dapat membantu organisasi mengurangi kelemahan dan mencegah ancaman (Nur'aini, 2016).

2.4 Penelitian Terkait

Peneliti telah memilih beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan skripsi yang ingin diselesaikan, dan penelitian-penelitian ini akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi ini untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara lain:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
01	D. Dhany Prasetyo, D. S. (2022). Analisis Kompratif Rasio Efisiensi Pada Bank digital syariah dan Bank Konvensional. <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> .	Bahwa inovasi digital banking membantu lembaga keuangan perbankan meningkatkan keuntungan bisnis, termasuk keuntungan bersih dari penggunaan aktiva, keuntungan bersih bagi pemilik, dan kinerja. Digital banking membantu meningkatkan kinerja perbankan di beberapa negara maju.
02	Mahmud Yusuf, S. P. (2022). Bank digital syariah di Indonesia: Telaah Regulasi perlindungan Nasabah. <i>Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam</i> , 271-285.	Regulasi untuk bank digital syariah di Indonesia diatur oleh POJK No. 12 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital dan POJK No. 12 Tahun 2021 Tentang Bank Umum, tepatnya dalam Bab IV pada pasal 23-31. POJK No. 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dan POJK No. 12 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum mengatur perlindungan nasabah

		dalam Bab V tentang Perlindungan Konsumen.
03	Muhammad Akbar Suharbi, H. M. (2022). Kebutuhan Transformasi Bank digital syariah Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akutanasi dan Keuangan , 4749-4759.	Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengalaman pelanggan, kepuasan pelanggan, dan kesetiaan terkait dengan kinerja keuangan bank. Fokus penelitian ini adalah klien-klien bank syariah dengan rasio keuangan sebagai variabel dependen.
04	Hartono B, Atmaja. H., E, (2021). SDM Digital: Strategi Tranformasi Bank Menjadi Bank digital syariah 49-60	Hasilnya menunjukkan bahwa fungsi MSDM dapat menjadi faktor kunci kesuksesan perusahaan dalam beradaptasi pada era digital. MSDM berperan dalam mengubah kebiasaan digital perusahaan, menyiapkan SDM digital untuk perusahaan, dan mengembangkan kemampuan digital.
05	Vebina, V. (2020). Perbankan Digital, Pengalamann Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah . Irons: Industri Research Workshop and National Seminar , 747-751.	Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengalaman pelanggan, kepuasan pelanggan, dan kesetiaan terkait dengan kinerja keuangan bank. Fokus penelitian ini adalah klien-klien bank syariah dengan rasio keuangan sebagai variabel dependen. Jadi, untuk melihat bagaimana semua variabel berhubungan satu sama lain, penelitian ini menggunakan analisis jalur.

1. Penelitian Prasetyo. D.,D dan Sinta. D., (2022) denagn judul “Analisis Komparatif Rasio Efesiensi Pada Bank digital syariah dan Bank Konvensional”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki Bank digital syariah sebagai Bank Berbadan Hukum Indonesia (Bank BHI), yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik, tanpa memiliki kantor fisik selain Kantor Pusat

(KP) atau dengan kantor fisik terbatas. Metode penelitian yang digunakan jurnal ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Bahwa inovasi digital banking membantu lembaga keuangan perbankan meningkatkan keuntungan bisnis, termasuk keuntungan bersih dari penggunaan aktiva, keuntungan bersih bagi pemilik, dan kinerja. Digital banking membantu meningkatkan kinerja perbankan di beberapa negara maju.

2. Penelitian dari Yusuf, M., Komarudin, P. (2022) dengan judul penelitian "*Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan*". Tujuan penelitian pada jurnal ini adalah membahas lebih jauh mengenai regulasi Bank digital syariah di Indonesia serta perlindungan hukum bagi nasabah. Metode penelitian pada jurnal ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang memiliki relevansi hukum dengan pokok permasalahan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian pada jurnal ini adalah bahwa Peraturan OJK No. 12 tahun 2021 tentang Bank Umum mengatur bank digital syariah dan layanannya. Peraturan ini membahas bank digital syariah secara khusus di Bab IV dan dijelaskan di pasal 23 hingga 31. Untuk memperluas dan memperluas layanan perbankan digital, Bank digital syariah dapat menggunakan

persyaratan yang disebutkan di atas. Secara ringkas, Bank digital syariah dapat menjalankan layanan dan operasinya melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Peraturan OJK Nomor. 12 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital pada Bank Umum berfungsi sebagai dasar hukum untuk operasional dan layanan perbankan digital. Bab 10 menjelaskan aturan ini secara rinci, dan 29 pasal lebih lanjut. Secara umum disebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi dan perilaku masyarakat yang berubah dalam menggunakan layanan digital adalah kebiasaan baru yang dapat mendorong bank yang memiliki basis teknologi informasi yang kuat untuk menawarkan inovasi produk dan layanan baru kepada nasabah mereka.

3. Penelitian dari Suhardi A, M, Margono H, (2022) dengan judul *“Kebutuhan transformasi bank digital syariah Indonesia di era revolusi industri 4.0”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana industri perbankan berubah menjadi bank digital syariah yang menawarkan pelayanan kepada pelanggan. Data sekunder dari literasi yang terpercaya digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi menjadi bank digital syariah menawarkan banyak keuntungan bagi perbankan, yang membantu mereka tetap hidup dan beroperasi. Bank digital syariah menjadi pilihan nasabah untuk bertransaksi di sektor keuangan karena

mudah, cepat, dan efisien. Beralih menjadi bank digital syariah juga memiliki potensi untuk mendapatkan lebih banyak nasabah dan keuntungan dari *fee base* karena mereka memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan *fintech* dan *e-commerce* serta mengelola aset secara efisien. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan keuntungan bank secara eksponensial. Namun, untuk berubah menjadi bank digital, perbankan harus memiliki fondasi yang kuat, terutama dalam hal infrastruktur dan keamanan data nasabah, karena mereka rentan terhadap *cybercrime*. Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi sangat penting untuk menang dalam persaingan dan bertahan dalam bisnis. Oleh karena itu, sektor perbankan di Indonesia harus terus berinovasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada kliennya.

4. Penelitian dari Hartono B, Atmaja. H., E, (2021) dengan judul penelitian “*SDM Digital: Strategi Transformasi Bank menjadi Bank Digital*”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana metode manajemen sumber daya manusia (HRM/MSDM) dapat memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan industri perbankan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Penelitian ini akan membantu masa depan penelitian SDM untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena SDM Digital dengan membangun landasan teoritis untuk pengembangan fenomena SDM Digital. Metode penelitian

yang di pakai dalam jurnal ini adalah kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa fungsi MSDM dapat menjadi faktor kunci kesuksesan perusahaan dalam beradaptasi pada era digital. MSDM berperan dalam mengubah kebiasaan digital perusahaan, menyiapkan SDM digital untuk perusahaan, dan mengembangkan kemampuan digital.

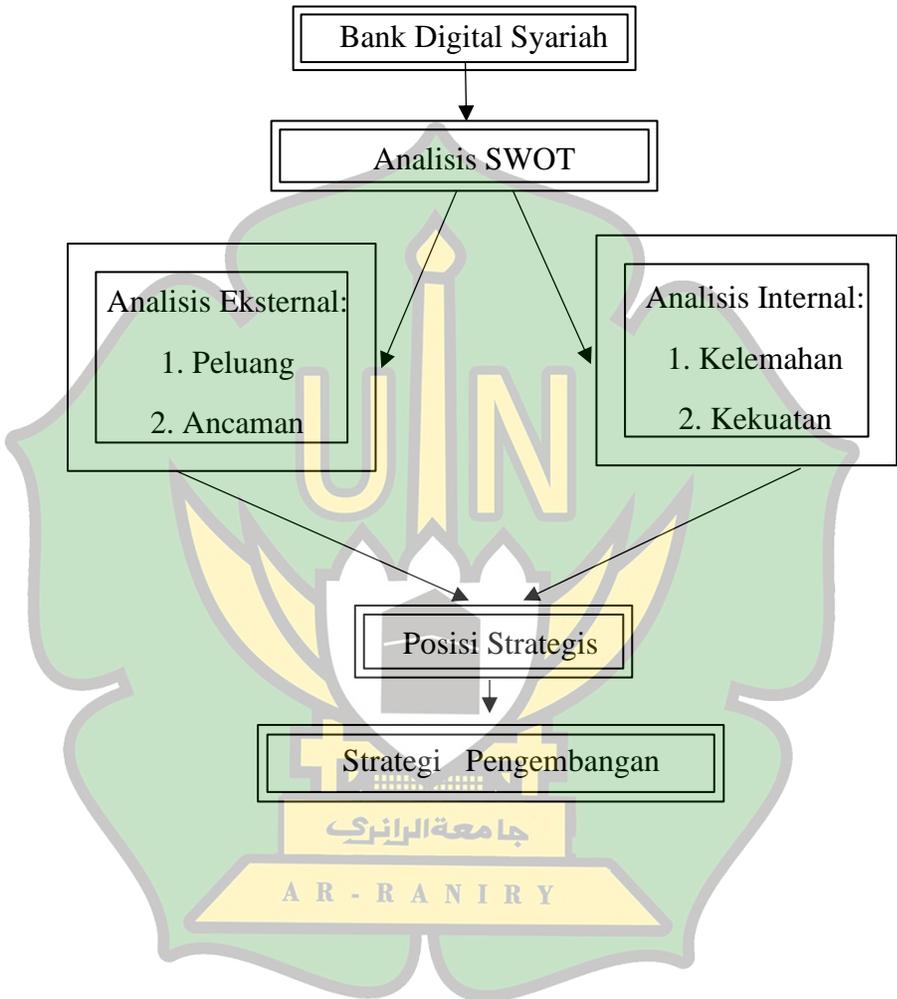
5. Penelitian dari Vebiana. V., (2018) dengan judul *“Perbankan Digital , Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah ”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi pelanggan digital banking (DB), pengalaman, kepuasan, loyalitas, dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dipelajari dalam penelitian ini, dan bagaimana ini berdampak pada pemasaran bank syariah . Kualitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan digital banking dapat menunjukkan kepentingan dan risiko yang dihadapi pelanggan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengalaman pelanggan, kepuasan pelanggan, dan kesetiaan terkait dengan kinerja keuangan bank. Fokus penelitian ini adalah klien-klien bank syariah dengan rasio keuangan sebagai variabel dependen. Jadi, untuk melihat bagaimana semua variabel berhubungan satu sama lain, penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan bank digital Syariah di Indonesia dan menentukan arah tujuan bank digital Syariah kedepannya. Penelitian ini berfokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan bank digital syariah, terutama dalam era digital yang semakin maju, khususnya di bidang perbankan. Karena memiliki peran penting dalam perekonomian, perkembangan bank digital Syariah masih kurang dikenal dibandingkan dengan bank umum.

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dengan demikian, dihasilkan berbagai alternatif strategi yang lebih fungsional, sehingga strategi tersebut lebih mudah diaplikasikan dan diimplementasikan.

Gambar 1. 2
Tabel Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis Penelitian yang memanfaatkan data kualitatif melibatkan penggunaan kalimat, kata, skema, pernyataan, gambar, dan indeks. Semua unsur tersebut termasuk dalam kategori data kualitatif, kecuali angka. Contoh dari jenis data kualitatif mencakup kumpulan pendapat masyarakat terkait perbankan syariah, gambaran umum kondisi masyarakat pedesaan, serta pandangan setuju atau tidak setuju terhadap kebijakan (Ibrahim, 2021).

Menurut Rangkuti (2018), Analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi berbagai komponen secara menyeluruh untuk membuat strategi bisnis. Logika adalah dasar analisis ini, yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Peneliti akan menyelidiki bank digital syariah di Indonesia dengan penekanan khusus pada kemajuan mereka. Penelitian tentang bank digital syariah dipilih karena bank digital syariah menjadi fokus utama dalam dunia perbankan di era internet. Peneliti bertujuan untuk mengamati perkembangan bank digital syariah, terutama dalam perbandingannya dengan bank umum lainnya, dengan menggunakan metode analisis SWOT.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat berasal dari lapangan, wawancara, dan dokumen yang tidak dipublikasikan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (Idrus & Priyono, 2009: 136).

a) Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian, menurut Sugiyono (2018:456). Sumber utama penelitian ini berasal dari wawancara. Data yang akan diteliti berasal dari Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Generasi z dan ketua bidang *international banking* Bank Aceh yang memiliki pemahaman yang luas tentang perkembangan bank digital syariah di Indonesia.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Peneliti merupakan "tangan kedua" peneliti dan mengumpulkan data yang sudah jadi dari orang lain dengan berbagai metode, baik basik maupun nonkomersial. Peneliti menggunakan data statisistik dari laporan penelitian dari majalah atau koran. Data ini juga dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti bori pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. (Ibrahin 2023).

Informasi Sekunder Peneliti menggunakan data sekunder berikut untuk penelitian ini:

1. Literatur yang mendukung penelitian;
2. Jurnal dan artikel yang mendukung penelitian; dan
3. Berita atau artikel yang mendukung untuk mengisi data penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Karena metode pengumpulan data berperan sebagai strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, metode ini memiliki kepentingan yang tinggi. Keberhasilan penelitian sebagian besar ditentukan oleh metode pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini memanfaatkan bahan-bahan, keterangan, fakta, dan informasi yang dapat dipercaya guna memperoleh data yang diinginkan (Nurdiansyah, 2021).

Untuk membuat penelitian ini lebih mudah, beberapa metode dan tahapan digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut adalah daftar metode dan tahapan yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Ibrahim (2023:189), wawancara, adalah metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan para peneliti untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai, dan pewawancara mencatat atau merekam jawaban mereka. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai beberapa dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Generasi z dan ketua bidang *international banking* Bank Aceh yang memahami tentang perkembangan Bank digital syariah di Indonesia. Data

yang akan di ambil dalam wawancara yaitu data yang berhubungan dengan *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT) dari perkembangan bank digital syariah di Indonesia.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dalam penelitian ini di dapatkan melalui buku-buku, majalah, skripsi, tesis, desertasi, surat kabar, laporan penelitian atau literatur lain yang masih berkaitan dengan bank digital syariah .

3.4 Informan Penelitian dan Pedoman Penelitian

1.) Informan Penelitian

Informan penelitian adalah Informasi, data, atau orang yang diamati selama proses penelitian disebut informan penelitian (Ibrahim, 2023). Pada penelitian ini informan yang dipilih untuk dijadikan narasumber seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

NO	Informan	Pekerjaan	Jumlah	Tujuan
01	Praktisi Bank	Staff/karyawan Bank syariah	3	Menggali pengetahuan tentang Bak Digital
02	Akademisi	Dosen/Pengajar	5	Menggali pengetahuan tentang Bak Digital
03	Generasi Z	Mahasiswa/pelajar	2	Menggali pengetahuan tentang Bak Digital

2.) Pedoman Penelitian

Berdasarkan literatur bab 2, penulis menyaring beberapa aspek untuk dijadikan indikator SWOT dan di rangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2
Intrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Kekuatan	Aksesibilitas	1. Apakah menurut Bapak/Ibu Bank digital syariah dapat memberikan nasabah kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi?
		2. Menurut bapak/ibu, apakah layanan bank digital syariah dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan teknologi atau fisik?
	Cost Efficiency	1. Menurut bapak/ibu, apakah layanan perbankan bank digital syariah tanpa kantor fisik ini lebih murah daripada bank umum lainnya?
		2. Bagaimana bank ini menjalin dan mempertahankan hubungan dengan nasabahnya tanpa banyak staf yang dapat menawarkan dukungan personal?
		1. Apakah Bank digital syariah sudah mempermudah kegiatan perbankan masyarakat?
		2. Bagaimana masyarakat menilai kesiapan layanan teknologi untuk memenuhi persyaratan Bank digital syariah dalam layanan keuangan Syariah ?

	Layanan	3. Apa yang membuat layanan bank digital syariah anda menonjol dibandingkan dengan layanan bank konvensional lainnya?
		4. Apakah menurut Anda Bank digital syariah dapat menawarkan fitur yang sesuai dengan prinsip syariah ?
	Jangkauan Luas	1. Menurut bapak/ibu apakah bank digital syariah memiliki kemitraan dengan penyedia layanan atau bisnis lain untuk memperluas jangkauan layanan mereka?
	Kelemahan	Regulasi
Keamanan		1. Apakah Bapak/Ibu percaya bahwa Bank digital syaria dapat melindungi transaksi dan data nasabah dalam perbankan? 2. Apa yang Anda lakukan untuk mencegah ancaman keamanan yang mungkin terjadi selama perpindahan jaringan internet, seperti melindungi diri dari serangan siber dan ancaman keamanan lainnya?

	Biaya Pemeliharaan	<p>2. Apakah bank digital syariah ini memberikan bonus atau insentif kepada nasabah yang menggunakan layanan perbankannya secara teratur untuk mengimbangi biaya pemeliharaan?</p> <p>3. Apakah bank digital syariah mengenakan biaya tambahan untuk fitur atau layanan tambahan?</p>
Peluang	Pengguna Internet	<p>1. Apakah bank digital syariah dapat menasar lebih banyak pengguna internet yang ada dalam perkembangan bank digital syariah dengan bekerja sama atau bekerja sama dengan penyedia layanan internet?</p> <p>2. Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi terkini seperti jaringan 5G atau edge computing untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan layanan bank digital syariah Anda?</p>
	Tren Pasar	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, apakah tren pasar terbaru seperti minat publik terhadap teknologi seperti Bank digital syariah dapat menarik banyak pengguna, terutama generasi muda?</p>
	Risiko Cybercrime	<p>1. Bagaimana Bapak/ibuk mengidentifikasi dan menangani potensi ancaman keamanan seperti cybercrime yang mungkin terjadi di lingkungan Bank Digital?</p>
Ancaman	Literasi Masyarakat	<p>1. Apakah tingkat literasi yang rendah terhadap teknologi Bank digital syariah dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan Bank Digital?</p>
	Akses internet	<p>1. Apakah ketidak merataan akses internet mempengaruhi adopsi teknologi Bank digital syariah dalam perkembangannya di Indonesia?</p>

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data menganalisis hasil penelitian pada tahap penelitian berikutnya. Peneliti menggunakan *Handphone* dan pedoman wawancara dalam proses penelitian.

a. *Handphone*

Handphone digunakan sebagai alat untuk mencari informasi langsung dengan narasumber, dan merekam wawancara sehingga peneliti dapat melihat kembali hasil wawancara responden untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

b. Pedoman wawancara

Metode wawancara untuk membantu peneliti mewawancarai narasumber agar dapat mencegah kesalahan yang mungkin akan peneliti lakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan analisis data adalah untuk menentukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang. Penelitian kualitatif menganalisis data selama proses pengumpulannya. Peneliti sudah menganalisis jawaban responden selama wawancara dan, jika hasilnya tidak memuaskan, mereka akan melanjutkan wawancara sampai mereka mendapatkan data yang dapat diandalkan. Untuk tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses,*

Opportunities, and Threats). Analisis ini adalah cara untuk menilai kekuatan suatu perusahaan, kelemahan suatu perusahaan, peluang suatu perusahaan, dan ancaman suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil mengurangi kelemahan dan ancaman. Hasil dari Analisis SWOT. Analisis SWOT sendiri Memiliki 4 Faktor, yaitu:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah elemen yang dapat memberi perusahaan Anda keuntungan jika dibandingkan dengan kompetitor. Kekuatan ini dapat mencakup kekuatan dalam hal teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi bisnis yang strategis, atau elemen lainnya yang dianggap sebagai keunggulan perusahaan. Reputasi perusahaan Anda akan meningkat jika Anda memiliki lebih banyak daftar (Yovita, 2022).

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan Kegagalan SWOT yang menunjukkan inisiatif internal yang tidak bekerja dengan baik. Menganalisis kekuatan Anda sebelum menemukan kekurangan Anda adalah ide bagus untuk menciptakan titik dasar keberhasilan dan kegagalan. Menemukan kelemahan internal menjadi titik awal untuk meningkatkan proyek Anda saat ini. Setelah memeriksa kekuatan, ada beberapa pertanyaan untuk memulai mencari kekurangan. (Hendri, 2022).

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan Suatu perusahaan melihat peluang dari luar untuk mengembangkan produk dan bersaing di pasar. Jika ada peluang yang baik dari luar, perusahaan harus memanfaatkannya (Mohamadi, 2023).

4. Ancaman (*Threats*)

Analisis ancaman mencakup hal-hal apa saja yang mungkin dihadapi oleh perusahaan yang dapat menghalangi pertumbuhannya. Untuk menentukan kelangsungan hidup bisnis, mereka harus melihat semua ancaman yang ada. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sumber daya, aktivitas pesaing, jumlah pesaing, minat pelanggan, dan kekuatan keuangan.

3.6.1 Matriks IFAS, Matriks EFAS, dan Matriks IE (Internal & Eksternal)

Dalam proses merancang analisis strategi, harus mempertimbangkan aspek internal dan eksternal. Analisis faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman. Ini dilakukan selama tahap pengumpulan data (evaluasi faktor internal dan eksternal), analisis (menggunakan matriks SWOT dan matriks internal eksternal), dan pengambilan kesimpulan. Setelah mengumpulkan semua informasi yang memengaruhi kelangsungan bisnis, langkah selanjutnya adalah menggunakan informasi tersebut untuk membangun model kuantitatif dalam perumusan strategi (Gusti, 2017).

Peneliti akan menggunakan matriks IFAS, EFAS untuk mengetahui bobot, rating dan *Score* dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki bank digital syariah . Sedangkan matriks IE digunakan untuk merumuskan strategi yang dimiliki oleh bank digital syariah . Agar dapat melihat posisi yang strategis dan arah perkembangannya.

a) Penentuan Faktor dan jawaban informan

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal dari perkembangan bank digital syariah diidentifikasi, disusunlah tabel data jawaban informan mengenai faktor internal, yakni kekuatan dan kelemahan, untuk menentukan faktor-faktor strategis dalam bentuk tabel IFAS yang mencerminkan kekuatan dan kelemahan perkembangan bank digital syariah . Demikian pula, sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal (EFAS), peneliti perlu terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor strategi eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan faktor strategi internal dan eksternal:

- (1) Tentukan Faktor yang akan menjadi kekuatan serta kelemahan bank digital syariah dalam kolom 1, langkah yang sama dilakukan pada peluang dan ancaman.
- (2) Kolom 2 merupakan kolom nama-nama informan yang memahami tentang bank digital syariah .
- (3) Pada kolom 3 merupakan kolom bobot hasil jawaban dari narasumber pada masing-masing faktor tersebut (kekuatan,kelemahan, peluang, dan ancaman) dengan skala

mulai dari 4 (paling penting) sampai 5 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan bank digital syariah .

- (4) Pada kolom 5 merupakan kolom rating hasil jawaban dari para informan. Untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan bobot 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi internal dan eksternal Bank Digital Syariah . Untuk penilaian rating dilakukan dengan melakukan perbandingan antara variabel yang sifatnya positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan dan peluang diberi rating mulai dari +1 sampai +4 apabila kekuatan dan peluangnya sangat besar) dengan kondisi internal maupun eksternal dari Bank digital syariah . Sedangkan pemberian nilai rating kelemahan dan ancaman adalah kebalikan dari rating kekuatan dan peluang. Misalnya, jika kelemahan dan ancaman sangat besar, maka ratingnya adalah 1 dan jika kelemahan dan ancamannya sedikit maka ratingnya adalah 4.
- (5) Kalikan masing-masing bobot dan rating untuk memperoleh mebobotkan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (poor).

- b) Matriks IFA (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Setelah penentuan faktor dan mengidentifikasi jawaban informan maka akan berlanjut untuk menentukan posisi strategi dari

pengembangan bank digital syariah di Indonesia. Dalam penentuan strategi ini di ambil dari tabel hasil data jawaban pada faktor internal dan eksternal. Untuk menentukan faktor-faktor strategis di uraikan dalam bentuk tabel IFAS yang mencerminkan kekuatan dan kelemahan perkembangan bank digital syariah . Demikian pula, sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal (EFAS). langkah dalam menentukan faktor strategi internal dan eksternal:

1. Langkah Perhitungan matriks IFAS

- a. Perhitungan jumlah rata-rata per indikator yang diperoleh dari perhitungan bobot kelima responden, dengan cara menggunakan rumus rata-rata.

$$\text{Bobot rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total jawaban responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Contoh: $\frac{5+5+4}{3} = 4,6$

- b. Total IFE didapat dari total bobot indikator faktor kekuatan dan kelemahan

Total IFE

$$28.2 + 7 = 35.2$$

- c. Bobot relatif diperoleh dengan cara membagikan bobot rata-rata per indikator dengan total IFE

Total rata-rata per Aspek

Total IFAS

$$\begin{aligned} \text{Contoh: } & \frac{4}{35.2} \\ & = 0.11 \end{aligned}$$

Rating diperoleh dengan cara mencari nilai rata-rata rating dari jawaban kelima responden

Rating rata-rata = Jumlah total jawaban responden

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah responden}}{3} \\ & = \frac{4+3+3}{3} \\ & = 3.6 \end{aligned}$$

2. Langkah Perhitungan matriks EFAS

- a. Perhitungan jumlah rata-rata per Aspek yang diperoleh dari perhitungan bobot kelima responden, dengan cara menggunakan rumus rata-rata.

Bobot rata-rata = Jumlah total jawaban responden

Jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Contoh: } & \frac{4+4+5}{3} \\ & = 4.3 \end{aligned}$$

- b. Total EFAS didapat dari total bobot indikator faktor kekuatan dan kelemahan

Total IFE

$$13.3 + 13.2 = 26.5$$

- c. Bobot relatif diperoleh dengan cara membagikan bobot rata-rata per indikator dengan total EFAS

Total rata-rata per Aspek

Contoh:

$$\frac{\text{Total EFAS}}{4.3} = \frac{35.2}{35.2} = 0.16$$

- d. Rating diperoleh dengan cara mencari nilai rata-rata rating dari jawaban ke-10 responden

$$\text{Rating rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total jawaban responden}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{3+3+2}{3} = 2.4$$

- (1) Pada kolom 1 merupakan kolom aspek-aspek yang akan menjadi kekuatan serta kelemahan bank digital syariah .
- (2) Pada kolom 2 merupakan kolom bobot hasil perhitungan bobot relatif matriks IFAS dan EFAS
- (3) Pada kolom 3 Merupakan kolom rating hasil dari perhitungan nilai rata-rata rating dari jawaban responden.

(4) Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor. Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal, Perkembangan Bank digital syariah berada di kategori lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan bahwa penggunaan metaverse berada di kategori yang kuat. Begitu pula dengan EFAS matriks, jika kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa bank syariah merespon peluang dari metaverse dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total score 1,0 menunjukkan bahwa bank syariah tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal (Rangkuti, 2018).

b.) Pencocokan Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Untuk merumuskan strategi yang akan digunakan selanjutnya dicocokkannya dengan matriks IE. Matriks ini didasarkan pada dua dimensi kunci IFAS pada sumbu X dan EFAS pada sumbu Y. Untuk sumbu X skor ada tiga yaitu:

1. Skor 4,0 – 3,0 = posisi internal kuat
2. Skor 2,99 – 2,0 = posisi internal rata-rata
3. Skor 1,99 – 1,0 = posisi internal lemah

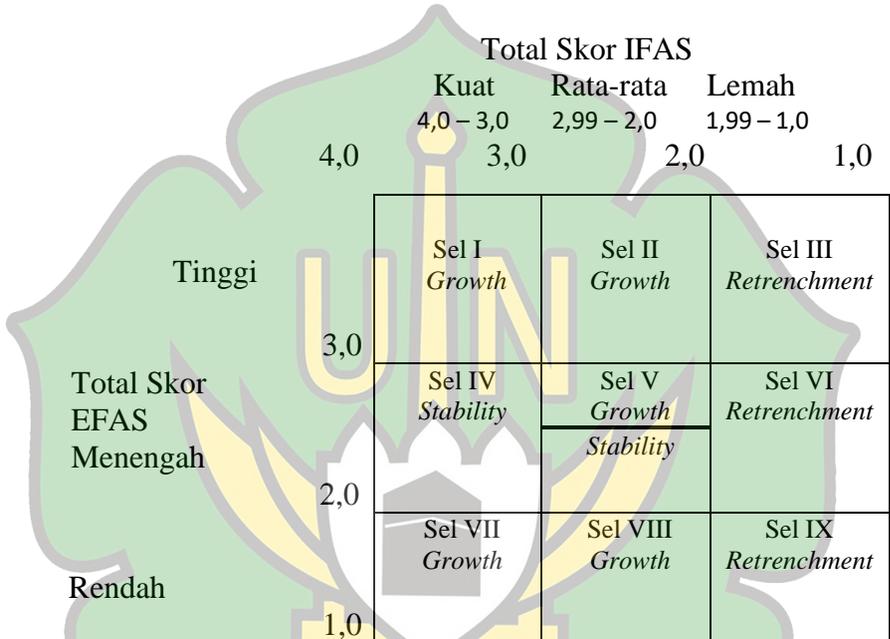
Untuk sumbu Y dengan cara yang sama yaitu:

4. Skor 4,0 – 3,0 = posisi eksternal kuat

5. Skor 2,99 – 2,0 = posisi eksternal rata-rata
6. Skor 1,99 – 1,0 = posisi eksternal lemah

Gambar 3. 1

Matriks IE



Sumber: Rangkuti, 2018

Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi dari Perkembangan Bank digital syariah, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu:

- a. *Growth Strategy* merupakan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (sel 1, 2, dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8).
- b. *Stability Strategy* Adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah diterapkan

c. *Retrenchment Strategi* (sel 3, 6, dan 9) adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan (Rangkuti, 2018)

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan matriks SWOT untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) digunakan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dengan menggunakan matriks ini, akan dihasilkan empat sel alternatif strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Minimal empat strategi alternatif akan dihasilkan sebagai hasil dari analisis SWOT. Matriks ini akan menghasilkan empat sel alternatif strategi, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini. (Rangkuti, 2018):

Gambar 3. 2
Matriks Analisis SWOT

	IFAS	STRENGTHS <small>جوامع</small>	WEAKNESSES
EFAS		Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan kelemahan internal
	OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk	Ciptakan strategi yang meminimalkan ke

	mengatasi ancaman	lemahan untuk menghindari ancaman
--	-------------------	--------------------------------------

Sumber: Rangkuti, 2018

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi ini merupakan pembentukan gabungan dari faktor internal (*strengths*) dan eksternal (*opportunities*). Ini didasarkan pada gagasan eksekutif perusahaan, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang terbaik.

2. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*strengths*) dan eksternal (*threats*). Perusahaan akan menggunakan strategi ST dengan menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi segala ancaman dari luar.

3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi ini merupakan pembentukan gabungan dari faktor internal (*weaknesses*) dan eksternal (*opportunities*). Perusahaan akan menggunakan strategi WO melalui pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*weaknesses*) dan eksternal (*threats*). Strategi WT didasarkan pada aktivitas yang bersifat defensif dan berupaya untuk menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar agar dapat mengurangi kelemahan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Bank digital syariah

4.1.1 Bank digital syariah

Bank digital Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi secara *online* tanpa kantor fisik. Pelanggan dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, investasi, dan lainnya di mana saja dan kapan saja melalui aplikasi mobile dan situs web mereka. Bank digital syariah biasanya menawarkan layanan yang lebih cepat dan hemat biaya dibandingkan bank konvensional, serta kemudahan akses dan inovasi teknologi yang cepat (Yuspin, 2023).

PT Bank Jago Tbk (ARTO) dulunya dikenal dengan nama PT Bank Artos Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1992 di Bandung. Kemudian berganti nama pada tahun 2020. Perusahaan ini bergerak di bidang layanan perbankan digital dan pengembangan aplikasi keuangan. Aplikasi 'Jago' merupakan salah satu produk digitalnya yang bertujuan untuk menjadikan pengelolaan keuangan lebih sederhana, kolaboratif, dan inovatif. Perusahaan juga memiliki unit usaha syariah. Tujuannya adalah menjadi bank berbasis teknologi yang terintegrasi dalam berbagai ekosistem digital, untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar ritel, Usaha Kecil Menengah, dan pelaku pasar massal. Kantor perusahaan terletak di Menara BTPN lantai 46, Jakarta Selatan. (Jago, 2023).

4.1.2 Produk-produk Bank Digital

1. Rekening Tabungan

- a) Pembukaan Rekening *Online*: Pelanggan dapat membuka rekening tabungan tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Semua proses dapat dilakukan secara *online* melalui aplikasi atau situs web Bank Jago.
- b) Fitur Tabungan Fleksibel: Berbagai alat dan fitur membantu pengguna dalam mengelola dana mereka dengan lebih efektif. Ini termasuk opsi untuk membagi dana menjadi bagian-bagian tertentu sesuai tujuan finansial, seperti liburan, pendidikan, atau dana darurat.
- c) Kemudahan Akses: Aplikasi mobile memungkinkan pengguna untuk mengakses saldo, melakukan transfer dana, dan mengelola transaksi dari mana saja dan kapan saja.

Contohnya yaitu Bank Jago menawarkan jenis rekening tabungan utama yang dikenal sebagai Jago Save, yang memungkinkan pelanggan untuk menempatkan dana dalam rekening yang sama untuk berbagai tujuan keuangan, sehingga memudahkan perencanaan dan pengelolaan keuangan.

2. Rekening Investasi

- a) Investasi Terintegrasi: Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan investasi secara langsung melalui aplikasi, sehingga mereka dapat membeli produk investasi seperti reksa dana tanpa perlu beralih ke *platform* lain.

- b) Diversifikasi: Menawarkan berbagai produk investasi untuk memenuhi berbagai profil risiko dan tujuan keuangan. Nasabah dapat memilih produk investasi sesuai dengan preferensi mereka.

Contohnya adalah Jago Invest, sebuah *platform* investasi yang mengintegrasikan rekening tabungan dan memudahkan pengelolaan investasi melalui satu aplikasi. Fitur ini memungkinkan pelanggan untuk melihat dan memantau investasi serta tabungan mereka secara bersamaan.

3. Kartu Debit

- a) Transaksi *Online* dan *Offline*: Pengguna dapat melakukan pembayaran dengan kartu ini baik di toko fisik maupun melalui internet. Transaksi menjadi lebih mudah karena kartu ini langsung terhubung ke rekening tabungan Anda.
- b) Fitur Keamanan: Kartu ini melindungi dari transaksi yang tidak sah melalui otentikasi biometrik (seperti sidik jari) dan notifikasi transaksi secara real-time.

Contohnya Kartu Debit Jago memudahkan transaksi sehari-hari dengan menghubungkannya langsung ke rekening tabungan Jago. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menarik uang, berbelanja, atau melakukan pembayaran dengan mudah.

4. Kredit

- a) Pinjaman Digital: Pelanggan dapat mendapatkan pinjaman tanpa harus mengunjungi kantor cabang karena proses

pengajuan kredit dilakukan sepenuhnya melalui internet. Proses aplikasi yang efektif dan cepat.

- b) Skema Pembayaran Fleksibel: Memberikan berbagai pilihan pembayaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam, termasuk berbagai skema pembayaran dan tenor.

Contohnya adalah Jago Credit, produk kredit yang ditawarkan oleh Bank Jago, yang memungkinkan pelanggan mengajukan pinjaman melalui internet dengan proses persetujuan yang cepat dan tanpa prosedur yang rumit.

5. *Digital Pay*

- a) Pembayaran Digital: Memungkinkan berbagai jenis pembayaran, seperti tagihan dan transfer antarrekening, melalui aplikasi.
- b) Integrasi dengan *Platform* Lain: Fitur pembayaran yang menggunakan kode QR dan aplikasi pembayaran lainnya memudahkan transaksi di berbagai *platform* dan tempat.

Contohnya adalah Jago *Pay*, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran tagihan, transfer uang, dan berbagai transaksi digital lainnya dengan cepat dan aman.

Digital Budgeting

- a) Manajemen Anggaran: Alat ini membantu pelanggan mengatur anggaran pribadi mereka. Fitur ini mencakup perencanaan keuangan, pembuatan anggaran bulanan, dan pelacakan pengeluaran.

- b) Pelaporan Pengeluaran: Fitur ini menyediakan laporan pengeluaran yang terintegrasi dengan rekening tabungan, memungkinkan pengguna untuk melacak dan menganalisis pengeluaran mereka dengan lebih baik.

Contoh: *Jago Budget* adalah fitur dalam aplikasi *Jago* yang memungkinkan pengguna untuk menetapkan anggaran, melacak pengeluaran, dan memahami pola pengeluaran mereka untuk perencanaan keuangan yang lebih baik.

6. *Savings Goals*

- a) Pemisahan Dana: Fitur ini memungkinkan pengguna memisahkan dana dalam rekening tabungan untuk berbagai tujuan keuangan, seperti pendidikan, liburan, atau dana darurat. Hal ini membantu dalam perencanaan dan pencapaian tujuan keuangan mereka.
- b) Fitur Otomatis: Mengatur pembagian uang secara otomatis untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, sehingga memastikan pengguna secara konsisten menyisihkan dana untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Contohnya yaitu *Jago Goals* adalah fitur dalam aplikasi *Jago* yang membantu pengguna menetapkan dan mencapai tujuan tabungan dengan pemisahan dana yang terorganisir, sehingga lebih mudah untuk mencapai berbagai tujuan finansial mereka.

4.3 Deskripsi informan Penelitian

Tabel 4. 1
Deskripsi Informan

NO	Nama	Perkerjaan	Pengetahuan Tentang	
			Bank Umum	Bank digital syariah
01	Deddy Nofendy	Ketua Bidang International Banking	ya	ya
02	Muhammad Ali	Karyawan Bank Syariah Indonesia	ya	ya
03	Primayanti	Karyawan Bank BCA Syariah	ya	ya
04	Muhammad Syauqi	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	ya	ya
05	Rika Mulia	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	ya	ya
06	Evy Iskandar	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	ya	ya
07	Riza Aulia	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	ya	ya
08	Akmal Riza	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	ya	ya
09	Riska Zahra	Mahasiswa	ya	ya
10	Feby Calista Rasyada	Mahasiswa	ya	ya

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap informan pada tabel 4.1 di atas, maka berikut ini hasil kuantifikasi penilaian aspek menurut kekuatan, kelemahan, peluang, dan

tantangan prospek pengembangan bank digital syariah di Indonesia, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Penilaian Aspek Kekuatan Pengembangan Bank digital syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ini terlampir dalam skripsi dapat diuraikan hasil penilaian informan tersebut dari aspek kekuatan pengembangan digital syariah .

Tabel 4. 2
Data Jawaban Faktor Internal : Kekuatan (Strength)

Aspek	Responden	Bobot	Rating	Bobot Relatif	Skor (Bobot x Relatif)
1	Aksesibilitas yang mudah				
	Deddy Nofendy	5	4	0.13	047
	Muhammad Ali	4	3		
	Primayanti	5	4		
	Muhammad Syauqi	5	3		
	Rika Mulia	5	4		
	Evy Iskandar	4	3		
	Riza Aulia	5	4		
	Akmal Riza	4	3		
	Riska Zahra	5	4		
	Feby Calista Rasyada	5	4		
	Total Rata-rata	4.7	3.5		
2	Cost efficiency yang tidak memberatkan nasabah				
	Deddy Nofendy	5	3	0.12	0.43
	Muhammad Ali	5	4		
	Primayanti	4	3		
	Muhammad Syauqi	5	4		
	Rika Mulia	4	3		
	Evy Iskandar	5	4		
	Riza Aulia	4	3		
	Akmal Riza	4	4		
	Riska Zahra	5	4		

	Feby Calista Rasyada	4	3		
	Total Rata-rata	4.5	3.5		
3	Layanan yang menawarkan fitur yang sesuai dan lengkap.				
	Deddy Nofendy	5	2	0.13	0.39
	Muhammad Ali	5	3		
	Primayanti	5	3		
	Muhammad Syauqi	5	2		
	Rika Mulia	4	3		
	Evy Iskandar	4	4		
	Riza Aulia	5	3		
	Akmal Riza	4	4		
	Riska Zahra	5	3		
	Feby Calista Rasyada	5	3		
	Total Rata-rata	4.7	3		
4	Memperluas jangkauan bank digital				
	Deddy Nofendy	4	3	0.12	0.37
	Muhammad Ali	5	2		
	Primayanti	4	3		
	Muhammad Syauqi	5	2		
	Rika Mulia	4	3		
	Evy Iskandar	5	3		
	Riza Aulia	5	4		
	Akmal Riza	5	3		
	Riska Zahra	4	3		
	Feby Calista Rasyada	5	3		
	Total Rata-rata	4.6	2.9		
5	Memiliki tingkat keamanan yang bagus				
	Deddy Nofendy	5	2	0.14	0.36
	Muhammad Ali	5	3		
	Primayanti	5	3		
	Muhammad Syauqi	5	3		
	Rika Mulia	5	2		
	Evy Iskandar	5	3		
	Riza Aulia	5	3		
	Akmal Riza	5	2		
	Riska Zahra	5	2		
	Feby Calista Rasyada	5	3		
	Total Rata-rata	5	2.6		
6	Bank digital syariah dapat menghemat biaya dana untuk kantor cabang.				
	Deddy Nofendy	5	2		
	Muhammad Ali	4	3		
	Primayanti	4	3		

	Muhammad Syauqi	5	2	0.12	0.30
	Rika Mulia	4	3		
	Evy Iskandar	5	3		
	Riza Aulia	5	2		
	Akmal Riza	4	2		
	Riska Zahra	4	3		
	Feby Calista Rasyada	4	2		
	Total Rata-rata	4.4	2.5		
	Jumlah	27.9	-		

Berdasarkan tabel data jawaban faktor kekuatan hasil dari wawancara terhadap informan di atas, maka dapat diuraikan beberapa aspek-aspek kekuatan untuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas yang mudah diperoleh, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan nilai rata-rata 4,7. Nilai 4,7 ini hampir mendekati 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat dibutuhkan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 3,5 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas bank digital syariah memiliki kekuatan yang sangat kuat.
2. *Cost efficiency* yang tidak memberatkan nasabah, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan nilai rata-rata 4.5 Nilai 4.5 ini hampir mendekati 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat dibutuhkan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 3,5 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa

aksesibilitas bank digital syariah memiliki kekuatan yang sangat kuat.

3. layanan menawarkan fitur yang sesuai dan lengkap, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan nilai rata-rata 4.7 Nilai 4.7 ini hampir mendekati 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat dibutuhkan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 3 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas bank digital syariah memiliki kekuatan yang kuat.
4. memperluas jangkauan bank digital, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan nilai rata-rata 4.6 Nilai 4.6 ini hampir mendekati 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat dibutuhkan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 2.9 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas bank digital syariah memiliki kekuatan yang kuat.
5. memiliki tingkat keamanan yang bagus, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan nilai rata-rata 5 dari skala 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 2.6 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas bank digital syariah memiliki kekuatan yang kuat.
6. bank digital syariah dapat menghemat biaya dana untuk kantor cabang dan karyawan, berdasarkan hasil wawancara dengan

beberapa informan, menunjukkan nilai rata-rata 4.4 Nilai 4.4 ini hampir mendekati 5, yang berarti rating pada aspek ini di perlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 2.5 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas bank digital syariah memiliki kekuatan yang kuat.

4.4.2 Aspek Kelemahan dari Perkembangan Bank digital syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ini terlampir dalam skripsi dapat diuraikan hasil penilaian informan tersebut dari aspek kelemahan pengembangan digital syariah .

Tabel 4. 3
Data Jawaban Faktor Internal : Kelemahan (Weakness)

Aspek	Responden	Bobot	Rating	Bobot Relatif	Skor (Bobot x Relatif)
1	Lemahnya regulasi				
	Deddy Nofendy	4	1	0.11	0.2
	Muhammad Ali	3	3		
	Primayanti	4	2		
	Muhammad Syauqi	3	1		
	Rika Mulia	4	2		
	Evy Iskandar	5	2		
	Riza Aulia	4	2		
	Akmal Riza	4	3		
	Riska Zahra	3	2		
	Feby Calista Rasyada	4	1		
	Total Rata-rata	3.8	1.9		
2	Tingkat Keamanan Data yang menjadi isu penting dalam bank digital syariah				
	Deddy Nofendy	4	1		
	Muhammad Ali	4	2		

	Primayanti	4	1	0.12	0.17
	Muhammad Syauqi	5	1		
	Rika Mulia	4	2		
	Evy Iskandar	5	2		
	Riza Aulia	5	1		
	Akmal Riza	4	2		
	Riska Zahra	5	1		
	Feby Calista Rasyada	4	1		
	Total Rata-rata	4.4	1.4		
	Jumlah	8.2	-		0.37
	Total Keseluruhan IFAS	36.1			

Berdasarkan tabel data jawaban faktor kekuatan hasil dari wawancara terhadap responden di atas maka dapat iuraikan beberapa aspek-aspek kelemahan untuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya regulasi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menunjukkan nilai rata-rata 3.8 dari skala 5, yang berarti rating pada aspek ini lumayan diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 1,9 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa lemahnya regulasi bank digital syariah memiliki kelemahan cukup besar atau kuat.
2. Tingkat keamanan data yang menjadi isu penting dalam bank digital, menunjukkan nilai rata-rata 4.4 dari skala 5, yang berarti rating pada aspek ini diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 1,4 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa tingkat keamanan bank digital syariah memiliki kelemahan yang cukup besar atau kuat.

4.4.3 Aspek Peluang perkembangan bank digital syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ini terlampir dalam skripsi dapat diuraikan hasil penilaian informan tersebut dari aspek peluang pengembangan digital syariah

Tabel 4. 4
Data Jawaban Faktor Eksternal : Peluang (*Opportunity*)

Aspek	Responden	Bobot	Rating	Bobot Relatif	Skor (Bobot x Relatif)	
1	Meningkatnya Jumlah pengguna bank digital syariah					
	Deddy Nofendy	5	4	0.17	0.59	
	Muhammad Ali	5	3			
	Primayanti	5	4			
	Muhammad Syauqi	4	3			
	Rika Mulia	4	3			
	Evy Iskandar	5	3			
	Riza Aulia	5	4			
	Akmal Riza	5	4			
	Riska Zahra	4	3			
	Feby Calista Rasyada	5	3			
	Total Rata-rata	4.7	3.4			
2	Peningkatan tren pasar					
	Deddy Nofendy	4	3	0.15	0.39	
	Muhammad Ali	3	2			
	Primayanti	4	3			
	Muhammad Syauqi	4	3			
	Rika Mulia	4	2			
	Evy Iskandar	4	3			
	Riza Aulia	4	2			
	Akmal Riza	4	2			
	Riska Zahra	5	3			
	Feby Calista Rasyada	5	3			
	Total Rata-rata	4.1	2.6			
3	Adanya Jaringan 5G					
	Deddy Nofendy	5	4			
	Muhammad Ali	5	3			
	Primayanti	5	3			
	Muhammad Syauqi	5	4			

	Rika Mulia	5	3	0.19	0.64
	Evy Iskandar	5	4		
	Riza Aulia	5	3		
	Akmal Riza	5	3		
	Riska Zahra	5	4		
	Feby Calista Rasyada	5	4		
	Total Rata-rata	5	3.5		
	Jumlah	13.8	-		

Berdasarkan tabel data jawaban faktor kekuatan yang diperoleh dari hasil dari wawancara terhadap responden di atas, maka dapat diuraikan beberapa aspek-aspek peluang untuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah pengguna bank digital, menunjukkan nilai rata-rata 4.7 dari skala 5, yang berarti *rating* pada aspek ini diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 3.4 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pengguna bank digital syariah memiliki kekuatan yang kuat. Yang artinya bahwa peluang perkembangannya bank digital syariah besar.
2. Peningkatan tren pasar, menunjukkan nilai rata-rata 4.1 dari skala 5, yang berarti *rating* pada aspek ini diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 2.6 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa tren pasar bank digital syariah memiliki kekuatan yang kuat. Yang artinya bahwa peluang perkembangannya bank digital syariah besar.

3. Adanya jaringan 5G, menunjukkan nilai rata-rata 5 dari skala 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 3.5 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa adanya jaringan 5G pada bank digital syariah memiliki kekuatan yang kuat. Yang artinya bahwa peluang perkembangannya bank digital syariah besar.

4.4.4 Aspek Ancaman dalam Perkembangan Bank digital syariah

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian ini terlampir dalam skripsi dapat diuraikan hasil penilaian informan tersebut dari aspek keakutaa pengembangan digital syariah .

Tabel 4. 5
Data Jawaban Faktor Eksternal : Ancaman (Threat)

Aspek	Responden	Bobot	Rating	Bobot Relatif	Skor (Bobot x Relatif)
1	Resiko <i>Cybercrime</i> yang mungkin terjadi di lingkungan Bank digital				
	Deddy Nofendy R A N	R3Y	2	0.14	0.19
	Muhammad Ali	4	1		
	Primayanti	4	2		
	Muhammad Syauqi	5	1		
	Rika Mulia	4	2		
	Evy Iskandar	4	1		
	Riza Aulia	3	1		
	Akmal Riza	3	1		
	Riska Zahra	4	1		
	Feby Calista Rasyada	4	2		
	Total Rata-rata	3.8	1.4		

2	Literasi Bank digital syariah masyarakat yang masih rendah					
	Deddy Nofendy	5	1	0.17	0.25	
	Muhammad Ali	4	2			
	Primayanti	5	2			
	Muhammad Syauqi	5	2			
	Rika Mulia	5	1			
	Evy Iskandar	5	2			
	Riza Aulia	4	1			
	Akmal Riza	4	1			
	Riska Zahra	5	2			
	Feby Calista Rasyada	4	1			
	Total Rata-rata	4.6	1.5			
3	Tidak meratanya jaringan akses internet.					
	Deddy Nofendy	5	2	0.18	0.29	
	Muhammad Ali	5	2			
	Primayanti	5	2			
	Muhammad Syauqi	5	1			
	Rika Mulia	5	2			
	Evy Iskandar	5	1			
	Riza Aulia	5	1			
	Akmal Riza	5	2			
	Riska Zahra	5	2			
	Feby Calista Rasyada	5	1			
	Total Rata-rata	5	1.6			
	Jumlah	13,4	-			
	Total Keseluruhan EFAS	27.2				

Berdasarkan tabel data jawaban faktor kekuatan hasil dari wawancara terhadap responden di atas maka dapat diuraikan beberapa aspek-aspek kekuatan untuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Resiko *Cybercrime* yang mungkin terjadi di lingkungan Bank digital, menunjukkan nilai rata-rata 3.8 dari skala 5, yang berarti rating pada aspek ini diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini

memperoleh nilai rata-rata 1.4 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa resiko *cybercrime* bank digital syariah memiliki kelemahan yang kuat. Yang artinya ancaman pada perkembangan bank digital syariah cukup besar dan harus diantisipasi agar tidak menghambat perkembangan bank digital.

2. Literasi Bank digital syariah masyarakat yang masih rendah, menunjukkan nilai rata-rata 4.6 dari skala 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 1.5 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi masyarakat yang rendah pada bank digital syariah memiliki kelemahan yang kuat. Yang artinya ancaman pada perkembangan bank digital syariah cukup besar dan harus diantisipasi agar tidak menghambat perkembangan bank digital.
3. Tidak meratanya jaringan akses internet, menunjukkan nilai rata-rata 5 dari skala 5, yang berarti rating pada aspek ini sangat diperlukan untuk perkembangan bank digital syariah di Indonesia. Di sisi lain, aspek ini memperoleh nilai rata-rata 1.6 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa Jaringan internet yang tidak merata pada bank digital syariah memiliki kelemahan yang kuat. Yang artinya ancaman pada perkembangan bank digital syariah cukup besar dan harus diantisipasi agar tidak menghambat perkembangan bank digital.

4.4.5 Penentuan strategi pengembangan bank digital

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 – 4.5 Maka pada tahapan penentuan strategi dijelaskan sebagai berikut:

1. Penentuan Strategi IFAS (Internal)

Penentuan strategi dilakukan dengan memindahkan scoring dari hasil pada tabel 4.2 dan 4.3 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4. 6
Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan (Strengths)				
1.	Aksesibilitas yang mudah	0.13	3.6	0.46
2.	<i>Cost Efficiency</i> yang tidak memberatkan nasabah	0.12	3.5	0.43
3.	Layanan fitur yang di tawarkan lengkap dan sesuai	0.13	3	0.39
4.	Memperluas jangkauan bank digital syariah	0.13	2.9	0.37
5.	Memiliki tingkat keamanan yang bagus	0.14	2.6	0.36
6.	Bank digital syariah dapat menghemat biaya kantor dan karyawan	0.12	2.5	0.30
Total		0.77	-	2,33
Kelemahan (Weaknesses)				
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1.	Lemahnya Regulasi	0.11	1.9	0.20
2.	Tingkat Keamanan yang menjadi isu dalam Bank digital syariah	0.12	1.4	0.17
Total		0.23	-	0.37
Jumlah		1.00		2.70

Sumber: Data diolah 2024

Tabel IFAS di atas menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan memiliki jumlah skor 2.70 dari jumlah skor, yang menunjukkan bahwa posisi internal dalam keadaan kuat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa, dari semua faktor yang ada dalam matrik IFAS, total rata-rata berkisar antara 10 dan 4.0, dengan rata-rata 2.70. Apabila jumlah rata-rata dibawah 2.0 maka internal dan instrumen bank digital syariah rendah dan sebaliknya jika di atas rata-rata maka internal instrumen bank digital syariah kuat.

2. Penentuan Strategi EFAS (External)

Penentuan strategi dilakukan dengan memindahkan scoring dari hasil pada tabel 4.4 dan 4.5 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4. 7
Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang (Opportunity)				
1.	Meningkatnya jumlah pengguna bank digital syariah	0.17	3.4	0.59
2.	Peningkatan Tren Pasar	0.15	2.6	0.39
3.	Adanya jaringan 5G	0.19	3.5	0.64
Total		0.51	-	1.62
Ancaman (Threats)				
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1.	risiko <i>cybercrime</i> yang mungkin terjadi di lingkungan bank digital.	0.14	1.4	0.19

2.	literasi bank digital syariah masyarakat yang masih rendah	0.17	1.5	0.25
3.	tidak meratanya jaringan akses intrnet	0.18	1.6	0.29
Total		0.49	-	0.74
Jumlah		1.00		2,36

Sumber: Data Diolah 2024

Pada tabel EFAS di atas, jumlah skor faktor peluang dan ancaman adalah 2.36, yang menunjukkan bahwa instrumen bank digital syariah merespons peluang yang ada dan berusaha menghindari ancaman yang akan datang. Dengan demikian, hasilnya sesuai dengan ketentuan EFAS yang menyebutkan bahwa nilai tertinggi dari total skor adalah 4,0 dan nilai terendah adalah 1,0. Ini menunjukkan bahwa instrumen bank digital syariah responsif terhadap peluang dan aktif dalam menghindari ancaman.

3. Penentuan Strategi IE (Internal dan Eksternal)

Penentuan Strategi IE dilakukan untuk menentukan posisi strategis bank digital syariah. Pada proses penentuan strategi tersebut di dapatkan skor total 2,70 pada faktor internal dan 2,36 pada faktor eksternal, matriks IE digunakan untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan selanjutnya. Matriks ini didasarkan pada dua dimensi kunci: IFAS pada sumbu X dan EFAS pada sumbu Y. Bank digital syariah berada di sel V dan memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi pertahanan dan pemeliharaan, serta memasuki pasar baru dan mengembangkan produk.

Gambar 4. 1

Matriks IE

Total Skor IFAS

		Kuat	Rata-rata	Lemah	
		4,0 – 3,0	2,99 – 2,0	1,99 – 1,0	
		4,0	3,0	2,0	1,0
Total Skor EFAS	Tinggi	Sel I <i>Growth</i>	Sel II <i>Growth</i>	Sel III <i>Retrenchment</i>	
	Menengah	Sel IV <i>Stability</i>	Sel V <i>Growth Stability</i>	Sel VI <i>Retrenchment</i>	
	Rendah	Sel VII <i>Growth</i>	Sel VIII <i>Growth</i>	Sel IX <i>Retrenchment</i>	

Sumber: Data diolah, 2024

4. Penentuan Strategi SWOT (Internal dan Eksternal)

Penentuan strategi yang dapat diterapkan meliputi pemeliharaan, pemanfaatan, dan penguatan kekuatan instrumen Bank digital syariah serta peningkatan peluang yang ada untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bank digital syariah syariaah di Indonesia. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan oleh instrumen bank digital syariah berdasarkan hasil penelitian

dapat dianalisis melalui Matriks SWOT yang disajikan di bawah ini. Matriks SWOT ini mengidentifikasi empat alternatif strategi, yaitu strategi *Strength-opportunity*, strategi *weakness-opportunity*, strategi *strength-threath*, dan strategi *threath*.

Tabel 4. 8
Matriks SWOT Potensi

	STRENGHTS	WEAKNESSES
IFAS	1. aksesibitas yang mudah 2. cost efficienc yang tidak memberatkan nasabah 3. layanan menawarkan fitur yang sesuai dan lengkap 4. memprluas jangkauan bank digital syariah 5. memiliki tingkat keamanan yang bagus 6. bank digital syariah dapat menghemat biaya dana untuk kantor cabang dan karyawan.	1. Lemahnya regulasi 2. tingkat keamanan yang menjadi isu dalam bank digital.
EFAS		
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. meningkatnya jumlah pengguna bank digital syariah 2. peningkatan tren pasar 3. adanya jaringan 5G	1. Lebih banyak memprikan sosialisasi mengenai bank digital syariah kepada masyarakat sehingga masyarakat khususnya generasi milenial dan generasi z lebih banyak	1. Bekerja sama dengan pemerintah untuk membentuk regulasi yang terkhusus untuk bank digital syariah untuk mengambil lebih banyak kepercayaan masyarakat

	lagi memakai ban digital syariah 2. Bekerja sama dengan pemerintah dan penyedia layanan internet untuk memberikan akses jaringan 5G	2. Memberikan pelatihan kepada karyawan terutama di bidang IT untuk memperkuat sistem dari bank digital syariah itu sendiri
TRHREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. risiko cybercrime yang mungkin terjadi di lingkungan bank digital syariah 2. literasi bank digital syariah masyarakat yang masih rendah 3. tidak meratnya jaringan akses intrnet	1. Mensosialisasikan manfaat dan kemudahan dalam menggunakan bank digital syariah kepada masyarakat 2. Bekerja sama dengan pemerintah luas agar memebrikan pesebaran inter yang lebih luas lagi agar merataka akses jaringan internet masyarakat 3. Membentuk tim khusus untuk berfokus pada jaringan it sehingga dapat menghindari terjadinya cybercrime	1. Meningkatkan kinerja karyawan dalam memahami perkembangan teknologi khususnya bank digital 2. Memberikan eduksi yang luas kepada masyarakat melalui media sosial terkait bank digital

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya strategi SO didapatkan dari memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh instrumen bank digital syariah untuk dapat mengambil peluang yang sebesar-besarnya. Untuk strategi ST dihasilkan dari memanfaatkan kekuatan instrumen bank digital syariah yang ada dengan tujuan untuk mengatasi ancaman. Berikutnya strategi WO

yang memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Terakhir adalah strategi WT suatu strategi yang bersifat defensif, strategi ini diciptakan dengan cara berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Analisis Penilaian Aspek Kekuatan Pengembangan Bank digital syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis aspek kekuatan aksesibilitas yang mudah.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek kekuatan pada aksesibilitas bahwa yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas bank digital syariah memiliki kekuatan yang sangat kuat dengan score 4,7. Hal ini sesuai dengan konsep bank digital syariah yang menawarkan kemudahan akses dalam bertransaksi tanpa harus datang ke kantor cabang, lebih menghemat waktu dan biaya yang seharusnya dikeluarkan di dunia nyata, serta tidak perlu mengeluarkan investasi besar untuk membangun banyak kantor cabang karena bank digital syariah dapat diakses hanya melalui handphone. Dari hasil tersebut di atas, dapat diketahui bahwa aksesibilitas mendukung berkembangnya bank digital syariah, karena bank digital syariah dapat memberikan akses layanan baru melalui membuat transaksi lebih praktis dan fleksibel. Klien dapat mengakses berbagai layanan finansial kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi cabang bank. Semua aktivitas finansial

dilakukan melalui aplikasi ponsel yang terhubung ke internet, sehingga transaksi dapat diselesaikan dengan cepat setelah membuka aplikasi dan memilih menu yang diinginkan (Febrinasti, 2022).

2. Analisis aspek kekuatan *cost efficiency* yang tidak memberatkan nasabah

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek kekuatan pada *Cost efficiency* bahwa yang mengindikasikan bahwa *Cost efficiency* yang tidak memberatkan nasabah bank digital syariah memiliki kekuatan yang sangat kuat dengan skor 4,5. Hal ini diperkuat dengan bank digital syariah yang memiliki layanan yang dapat dilakukan hanya dengan menggunakan handphone sudah sangat menghemat biaya. Ditambah lagi, bank digital syariah tidak meminta atau mengambil biaya tambahan, dan layanan yang disediakan cukup lengkap. Efisiensi biaya yang tidak memberatkan nasabah dapat menjadi potensi untuk terus berkembangnya bank digital syariah di kalangan masyarakat. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari segi *cost efficiency* tidak memberatkan nasabah. Hal ini Sudah sesuai dengan yang di jelaskan tentang efisiensi bank digital syariah bahwa Pengurangan biaya operasional yang signifikan dan kemampuan untuk menyediakan layanan tanpa biaya tambahan adalah dua keuntungan utama perbankan digital; ini tidak hanya menguntungkan pelanggan tetapi juga meningkatkan daya saing bank digital. Selain itu, model bisnis ini memungkinkan bank digital syariah untuk menyediakan layanan yang lebih kreatif dan

sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang semakin berkembang (Sari, 2022).

3. Analisis aspek kekuatan layanan menawarkan fitur yang sesuai dan lengkap

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek kekuatan pada layanan bank digital syariah dapat diindikasikan bahwa layanan bank digital syariah memiliki kekuatan yang sangat kuat dengan score 4,7. Hal ini sesuai dengan Bank digital syariah yang memiliki banyak keuntungan, seperti kemudahan akses, kecepatan transaksi, keamanan data, dan inovasi produk keuangan, yang menjadikannya pilihan yang sangat menarik bagi nasabah yang mencari cara modern dan praktis untuk mengelola keuangan mereka. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa layanan perbankan 24 jam yang disediakan oleh bank digital syariah memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi dan produktivitas. Keberagaman fitur-fitur yang ada di bank digital syariah dapat mempermudah seluruh kegiatan perbankan nasabah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Dalam layanan bank digital, Proses administrasi pembukaan dan penutupan rekening di bank digital syariah dapat dilakukan sepenuhnya secara *online*, berbeda dengan bank konvensional yang memerlukan kunjungan ke kantor cabang. Bank digital syariah juga menyediakan fitur transaksi seperti m-banking dan i-banking, yang memungkinkan transfer antar bank, pembayaran tagihan, dan transfer ke dompet digital tanpa harus ke teller. Semua transaksi nasabah tercatat untuk memantau pemasukan dan pengeluaran serta

menyediakan fitur pengelolaan keuangan dengan rekomendasi alokasi pengeluaran. Pelanggan juga dapat mengakses produk perbankan umum seperti tabungan, deposito, pinjaman, kredit, asuransi, dan investasi melalui *platform* ini (Istiyowati, 2018).

4. Analisis aspek kekuatan memperluas jangkauan bank digital syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek kekuatan pada jangkauan yang luas dari bank digital syariah mengindikasikan bahwa bank digital syariah memiliki kekuatan yang sangat kuat dengan score 4,6. Hal ini diperkuat dengan Perbankan yang dapat mengadaptasi produk mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumen seiring dengan kemajuan teknologi. Akibatnya, inovasi dalam perbankan syariah telah melahirkan layanan digital seperti *m-banking*, *SMS banking*, *internet banking*, dan layanan digital lainnya yang bertujuan untuk mempermudah nasabah bertransaksi tanpa hambatan layanan perbankan syariah digital terbukti lebih efektif dan efisien dibandingkan layanan tradisional serta mampu memperluas jangkauan bank dalam menarik nasabah. Selain itu, dengan adanya teknologi Bank digital, perbankan syariah dapat memperluas jangkauannya lebih jauh lagi, menjangkau orang-orang di berbagai belahan dunia tanpa batasan geografis. Teknologi bank digital syariah mampu menarik minat calon nasabah untuk bergabung dan menggunakan layanan bank dalam lingkungan virtual yang menyenangkan, serta menciptakan interaksi yang lebih mendalam antara nasabah dan bank. Melalui

handphone, bank dapat menawarkan berbagai layanan mulai dari pendaftaran akun hingga konsultasi keuangan secara virtual, dan juga menjangkau nasabah dari kalangan generasi muda yang terbiasa dengan teknologi.

5. Analisis aspek kekuatan memiliki tingkat keamanan yang bagus

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek kekuatan pada tingkat keamanan bank digital mengindikasikan bahwa keamanannya memiliki kekuatan yang sangat kuat dengan score 4,6. Dari hasil di atas tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan bank digital syariah memiliki keamanan yang cukup kuat karena sistem mereka yang hanya berfokus pada satu tempat, sehingga memperkuat sistem tersebut. Namun dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi kesalahan kedepannya. Menurut penelitian (Whitman & Mattord, 2011), keamanan informasi mencakup perlindungan informasi dan semua komponen pentingnya, termasuk sistem dan hardware yang memanfaatkan, menyimpan, dan mengirimkan data. *Confidentiality*, *Integrity*, dan *Availability* adalah tiga atribut informasi penting bagi organisasi, yang merupakan dasar model keamanan informasi ini.

6. Analisis aspek kekuatan bank digital syariah dapat menghemat biaya dana untuk kantor cabang.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek kekuatan pada tingkat penghematan biaya bank digital mengindikasikan bahwa keamanannya memiliki kekuatan yang sangat kuat dengan score 4,6. Hal ini sesuai dengan Bank digital syariah

yang merupakan kegiatan perbankan yang dilakukan melalui *platform* digital. Bank digital syariah beroperasi sepenuhnya secara daring tanpa memiliki cabang atau kantor fisik yang dapat dikunjungi langsung oleh nasabah. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa model perbankan semakin populer karena kemudahan dan efisiensinya dalam menyediakan layanan perbankan. Dengan hanya memerlukan satu kantor pusat untuk beroperasi, bank digital syariah dapat menghemat biaya secara signifikan dibandingkan dengan membangun cabang di seluruh Indonesia. Selain itu, bank digital syariah juga mengurangi kebutuhan tenaga kerja di kantor pusat, sehingga pengeluaran untuk gaji karyawan berkurang secara drastis. Sesuai dengan penjelasan di atas untuk Keuatan, hasil penelitian ini sama atau berbeda Hal ini sejalan dengan pernyataan dari para narasumber bahwa bank digital syariah dapat menghemat biaya secara signifikan, baik dari segi pembangunan kantor cabang yang tidak diperlukan maupun dari segi pengurangan jumlah karyawan.

4.5.2 Analisis Penilaian Aspek Kelemahan Pengembangan Bank Digital Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis aspek kelemahan lemahnya regulasi

Berdasarkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa regulasi bank digital syariah masih lemah dan mengindikasikan bahwa regulasi tersebut memiliki kelemahan yang kuat dengan skor 3,8. Regulasi bank digital syariah yang lemah dapat menimbulkan

berbagai masalah. Misalnya, kurangnya kontrol yang memadai atas keamanan data pelanggan dapat meningkatkan risiko kebocoran data pribadi. Selain itu, ketidakjelasan hukum dapat membuat pelanggan merasa tidak yakin terhadap layanan dan transaksi yang mereka lakukan. Regulasi yang tidak ketat dapat memungkinkan praktik keuangan yang tidak etis atau tidak transparan terjadi di bank digital, yang pada akhirnya dapat merugikan nasabah dan masyarakat umum. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat peraturan yang ada agar bank digital syariah dapat beroperasi secara aman, transparan, dan bertanggung jawab. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa menurut POJK No.12/POJK.03/2021, bank digital syariah adalah bank berbadan hukum Indonesia yang melakukan bisnis sebagian besar melalui saluran elektronik dan tidak memiliki kantor fisik selain kantor pusat atau dengan kantor fisik yang terbatas. Regulasi yang berlaku untuk bank digital syariah di Indonesia sama dengan yang berlaku untuk bank umum, yaitu POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum (Kemenkeu RI, 2022).

2. Teori aspek kelemahan tingkat keamanan data yang menjadi isu penting dalam bank digital syariah

Berdasarkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Tingkat keamanan data nasabah masih menjadi isu di kalangan masyarakat sehingga isu ini menjadi masih sangat lemah dan mengindikasikan bahwa keamanan tersebut memiliki kelemahan yang kuat dengan skor 4.4. Tingkat keamanan bank digital syariah mengacu pada sejauh mana bank digital syariah dapat melindungi

data dan transaksi nasabah dari berbagai ancaman dan risiko. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam konteks bank digital, tingkat keamanan terdiri keamanan data pribadi yaitu Perlindungan data pribadi nasabah sangat penting. Keamanan Transaksi yaitu Penggunaan teknologi seperti otentikasi dua faktor (2FA) dan sistem deteksi penipuan diperlukan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan oleh pihak yang sah dan mencegah aktivitas penipuan. Audit dan Pengawasan yaitu melakukan audit dan pengawasan internal secara rutin untuk memastikan bahwa sistem keamanan berfungsi dengan baik serta untuk mengidentifikasi kemungkinan kerentanan atau pelanggaran keamanan. OJK menyarankan bank digital syariah di Indonesia untuk memperkuat sistem keamanan siber dan melakukan uji penetrasi secara berkala. Selain itu, bank digital syariah harus memperhatikan keamanan data nasabah dengan melakukan enkripsi data dan memperkuat sistem autentikasi (Ibad, 2023).

4.5.3 Analisis Penilaian Aspek Peluang Pengembangan Bank Digital Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.4 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori aspek peluang Meningkatnya pengguna bank digital.

Berdasarkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peluang meningkatnya pengguna bank digital syariah cukup besar dengan skor 4,7. Pengguna bank digital syariah adalah orang atau organisasi yang dapat memanfaatkan layanan perbankan melalui

platform digital, seperti aplikasi telepon atau situs web, tanpa harus mengunjungi kantor cabang fisik. Dari hasil diatas dapat diketahui (Databoks, 2021) Bank digital syariah biasanya menawarkan layanan yang cepat, kemudahan akses, dan fitur inventif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Jumlah orang dewasa di Indonesia yang memiliki rekening bank digital syariah akan terus meningkat, mencapai 47.722.913 orang pada 2021, atau 25 persen dari total populasi. Pengguna bank digital syariah di Indonesia diperkirakan akan mencapai 31%, atau 59.969.877, pada tahun 2022, dan kenaikan ini diperkirakan akan berlanjut menjadi 39%, atau 74.785.062, pada tahun 2026.

2. Teori aspek peluang Peningkatan Tren Pasar

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa tren pasar pada bank digital syariah meengindikasikan kekuatan yang besar dengan skor 4,1. Hal ini sesuai bank digital syariah yang merupakan perbankan digital di era digital sehingga Tren pasar bank digital syariah menunjukkan pertumbuhan pesat dengan adopsi teknologi yang tinggi, seperti blockchain, AI, dan big data, meningkatkan keamanan, personalisasi, dan efisiensi. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa (Company, 2021) Bank digital syariah memprioritaskan keamanan dan privasi dengan investasi pada enkripsi data dan autentikasi multi-faktor. Mereka juga fokus pada pengalaman pengguna yang lebih baik melalui antarmuka intuitif dan dukungan pelanggan responsif. Selain itu, bank digital syariah menawarkan layanan terintegrasi, termasuk manajemen keuangan

dan investasi, serta mempercepat transaksi digital melalui *e-wallet* dan transfer *online*. Regulasi yang ketat memastikan perlindungan konsumen dan stabilitas sistem keuangan. Kolaborasi dengan fintech untuk inovasi terbaru dan upaya meningkatkan inklusi keuangan di daerah terpencil juga menjadi tren penting. Dengan memanfaatkan data untuk personalisasi layanan dan adopsi model bisnis langganan, bank digital syariah terus beradaptasi dengan teknologi dan kebutuhan konsumen, menciptakan peluang dan tantangan baru dalam industri perbankan.

3. Teori aspek peluang adanya jaringan 5G

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peluang adanya jaringan 5G cukup besar dengan skor 5. Hal ini sesuai dengan adanya Jaringan 5G di Indonesia, atau generasi kelima teknologi jaringan seluler, merupakan evolusi signifikan dari 4G, menawarkan inovasi dan kemampuan baru untuk memenuhi kebutuhan komunikasi modern. 5G menggunakan spektrum frekuensi yang lebih luas, termasuk gelombang milimeter (mmWave) di rentang frekuensi tinggi, untuk meningkatkan kapasitas dan kecepatan data. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa (ITU,2020) Teknologi seluler 5G mencakup dua jenis frekuensi utama: Sub-6 GHz untuk jangkauan luas dan penetrasi baik di dalam bangunan, serta mmWave di atas 24 GHz untuk kecepatan sangat tinggi dengan jangkauan lebih pendek. Selain itu, 5G memperkenalkan konsep *network slicing*, yang memungkinkan pembuatan beberapa jaringan virtual di atas infrastruktur fisik yang

sama, mengoptimalkan setiap "slice" untuk aplikasi atau layanan tertentu.

4.5.4 Analisis Penilaian Aspek Ancaman Pengembangan Bank Digital Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.5 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori aspek ancaman resiko *cybercrime* yang mungkin terjadi di lingkungan bank digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ancaman *cybercrime* pada bank digital syariah mengindikasikan bahwa memiliki ancaman yang besar dengan skor 3,8. Hal ini dikarenakan pada dasarnya bank digital syariah merupakan digital yang diakses melalui internet, sehingga bank digital syariah menghadapi berbagai jenis kejahatan *cyber*, seperti serangan *phising* yang bertujuan untuk mencuri data pribadi nasabah, serta penipuan identitas dan peretasan akun, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan data atau akses tidak sah. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa di dunia internet memiliki (Reddy, 2020) malware dan ransomware memiliki kemampuan untuk merusak sistem atau mengunci data sampai pembayaran dilakukan. Penipuan transaksi dan eksploitasi kerentanan sistem dapat menyebabkan kerugian finansial atau kerusakan sistem, tetapi serangan *denial-of-service* (DoS) dapat membuat layanan tidak tersedia. Selain itu, social engineering, pencurian data, dan serangan insider merupakan bahaya besar yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan pelanggan.

Bank digital syariah harus meningkatkan kesadaran keamanan, menggunakan teknologi canggih, dan memiliki sistem pemantauan dan respons untuk menghadapi ancaman ini.

2. Teori aspek ancaman literasi bank digital syariah masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ancaman dari rendahnya literasi masyarakat cukup besar dengan skor 4,6. Hal ini sesuai dengan bank digital syariah yang dasarnya Pengguna layanan perbankan digital ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank digital. Banyak orang tidak memahami teknologi digital, sehingga sulit untuk menggunakan layanan secara aman dan efektif. Ketidaktahuan tentang bank digital Syariah dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap keamanan layanan digital. Masalah juga diperburuk oleh perbedaan digital antara masyarakat yang memiliki dan yang tidak memiliki teknologi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa (Kumar, 2021). Pendidikan terus menerus melalui pelatihan langsung, kampanye media, dan seminar sangat penting untuk meningkatkan literasi digital. Pemerintah dan bank harus memulai program pendidikan, menyediakan pedoman yang mudah diakses, dan meningkatkan kesadaran. Klien memerlukan dukungan pelanggan yang responsif untuk memahami dan menggunakan layanan digital dengan benar.

3. Teori aspek ancaman tidak meratanya jaringan akses internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ancaman dari jaringan yang tidak merata di Indonesia dapat menghambat berkembangnya bank digital syariah dengan ancaman yang cukup kuat yaitu dengan skor 5. Hal ini sesuai dengan yang terlihat bahwa jaringan yang terlihat lancar hanya di perkotaan sedangkan untuk pedesaan tidak lancar. Berbagai sektor, seperti bisnis, pendidikan, dan layanan publik, dipengaruhi oleh ketidakmerataan jaringan akses internet. Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa (Hernandez, 2021) Di banyak tempat, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang, akses internet yang terbatas atau tidak memadai menghambat masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Karena ketimpangan ini, ada perbedaan dalam akses ke informasi, peluang keuangan, dan pelayanan publik. Perbaikan infrastruktur jaringan, investasi dalam teknologi komunikasi, dan program pemerintah yang berfokus pada perluasan akses internet adalah solusi untuk masalah ini. Untuk memperluas jangkauan layanan mereka dan memastikan bahwa akses internet merata di seluruh wilayah, termasuk di daerah yang kurang terlayani, penyedia layanan internet harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan local.

4.5.5 Analisis Hasil Matriks IFAS,EFAS,IE dan Matriks SWOT

Berdasarkan analisis data menggunakan metode SWOT untuk menilai nilai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, didapatkan nilai IFAS sebesar 2,66 dan EFAS sebesar 2,33 untuk instrumen bank digital. Skor total masing-masing faktor

adalah: kekuatan 2,29, kelemahan 0,37, peluang 1,60, dan ancaman 0,73. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan memiliki nilai yang lebih tinggi, sehingga instrumen bank digital syariah dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan bank digital syariah secara lebih efektif, serta memanfaatkan peluang yang ada dengan baik oleh bank digital.

Dalam penilaian matriks IE, instrumen bank digital syariah terletak pada sel V, yang menunjukkan posisi strategis yang menguntungkan atau strategi pertumbuhan/stabilitas. Posisi ini menuntut bank syariah untuk mempertahankan dan memanfaatkan kekuatan instrumen bank digital syariah serta memperbesar peluang yang ada untuk mengembangkan Bank digital.

Strategi yang direkomendasikan meliputi:

1. Strategi SO: Meningkatkan sosialisasi mengenai bank digital syariah kepada masyarakat, terutama kepada generasi milenial dan generasi Z, agar mereka semakin tertarik dan aktif menggunakan layanan tersebut. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan pemerintah dan penyedia layanan internet untuk menyediakan akses jaringan 5G yang lebih luas. Langkah-langkah ini akan mendukung adopsi bank digital syariah dan memastikan bahwa teknologi terbaru dapat diakses secara merata oleh seluruh masyarakat.
2. Strategi WO: Bekerja sama dengan pemerintah dalam membuat regulasi khusus untuk bank digital Syariah adalah penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan

tersebut. Selain itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan kepada karyawan, khususnya di bidang TI, untuk memperkuat sistem bank digital. Langkah-langkah ini, yang akan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, akan memungkinkan bank digital Syariah bekerja dengan lebih efisien dan aman.

3. Strategi ST: Agar masyarakat lebih memahami dan menggunakan layanan bank digital, penting untuk menyebarkan manfaat dan kemudahan menggunakannya. Selain itu, kerja sama yang luas dengan pemerintah diperlukan untuk memperluas penyebaran internet agar semua orang memiliki akses ke jaringan internet. Selain itu, perlu dibentuk tim khusus yang berkonsentrasi pada jaringan TI untuk melindungi keamanan sistem digital dan mencegah kejahatan *cyber*. Langkah-langkah ini akan memberikan layanan yang lebih aman dan merata serta mendorong pengembangan bank digital.
4. Strategi WT: Sangat penting bagi karyawan untuk memahami perkembangan teknologi, khususnya dalam hal bank digital, agar mereka dapat mengelola dan memanfaatkan teknologi terbaru secara efektif. Selain itu, sangat penting untuk memberikan edukasi yang luas kepada masyarakat tentang bank digital Syariah melalui media sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara menggunakan layanan bank digital Syariah dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT adalah strategi untuk mengidentifikasi empat faktor utama: *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Keempat faktor ini mempengaruhi operasi perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta posisi strategis berikut:

1. Kekuatan bank digital Syariah menunjukkan bahwa berbagai keuntungan tersebut meningkatkan efisiensi dan daya tarik bank digital. Pertama, transaksi dapat dilakukan dengan mudah, menghemat waktu dan biaya. Kedua, bank digital Syariah tidak membebankan biaya kepada pelanggan, yang membuat layanan ini lebih menarik. Ketiga, fitur dan layanan lengkap yang tersedia selama 24 jam memungkinkan transaksi yang lebih mudah, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk urusan perbankan. Keempat, bank digital Syariah memiliki kemampuan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, termasuk generasi muda, dengan menyediakan layanan di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Kelima, tingkat keamanan yang tinggi memastikan perlindungan data yang signifikan, yang mendukung kemajuan bank digital

syariah Indonesia. Terakhir, pengoperasian sepenuhnya daring mengurangi biaya operasi yang terkait dengan membangun kantor cabang dan membayar karyawan. Model ini menjadi alasan mengapa ini menjadi lebih efisien.

2. Hasil analisis masalah bank digital Syariah menunjukkan bahwa dua masalah utama adalah lemahnya peraturan dan tingkat keamanan. Pertama, pemerintah harus meningkatkan peraturan untuk memastikan bank digital Syariah aman dan transparan karena regulasi yang lemah dapat menyebabkan kebocoran data pribadi dan praktik keuangan yang tidak etis. Kedua, meskipun bank digital Syariah berfokus pada keamanan, penting untuk memperkuat sistem perlindungan data dan transaksi nasabah dengan teknologi canggih seperti enkripsi data dan otentikasi dua faktor. OJK juga merekomendasikan agar bank digital Syariah melakukan audit dan pengawasan rutin untuk menjaga keamanan sistem secara menyeluruh.
3. Peluang yang di dapat yaitu tentang perkembangan bank digital syariah, jumlah orang yang menggunakan bank digital Syariah terus meningkat. Sekitar 47 juta orang di Indonesia menggunakan bank digital Syariah pada tahun 2021. Itu diperkirakan akan meningkat menjadi 60 juta pada tahun 2022 dan 75 juta pada tahun 2026. *Adoption* teknologi terbaru seperti blockchain, AI, dan *big data* meningkatkan keamanan, efisiensi, dan pengalaman pengguna, yang mendorong tren pasar bank digital. Selain itu, jaringan 5G mendukung berbagai inovasi

dalam perbankan digital, seperti peningkatan kemampuan komunikasi dan pengembangan jaringan virtual yang lebih efisien. Bank digital Syariah juga dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan layanan mereka lebih lanjut.

4. Ancaman yang di dapat yaitu bank digital syariah terancam oleh berbagai jenis *cybercrime*, termasuk *phising*, penipuan identitas, dan malware, yang dapat merusak sistem dan mencuri data. Meningkatkan kesadaran keamanan dan menerapkan teknologi canggih diperlukan untuk mengatasi ancaman ini. Selain itu, kurangnya pengetahuan digital di kalangan masyarakat menyebabkan penggunaan layanan perbankan digital yang aman dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pelatihan pelanggan yang berkelanjutan. Akses internet yang tidak merata, terutama di wilayah terpencil, juga menghambat penggunaan teknologi digital. Perluasan akses internet memerlukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal dan perbaikan program dan infrastruktur pemerintah.
5. Posisi Strategis erdapat pada instrumen bank digital, IFAS memiliki nilai 2,70 dan EFAS memiliki nilai 2,36, menurut analisis data yang dilakukan dengan metode SWOT. Faktor kekuatan memiliki nilai tertinggi (2,33) pada skor total, diikuti oleh peluang (1,62), ancaman (0,74), dan kelemahan (0,37). Ini menunjukkan dominasi instrumen bank digital. Oleh karena itu, mereka dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan yang lebih baik dan memanfaatkan peluang yang ada. Instrumen

bank digital Syariah berada pada sel V dalam penilaian matriks IE; ini menunjukkan posisi strategis yang menguntungkan, atau strategi pertumbuhan/stabilitas. Posisi ini menunjukkan bahwa bank syariah harus mempertahankan dan memanfaatkan kekuatan mereka serta meningkatkan peluang untuk berkembang menjadi bank digital.

5.2 Saran

1. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan dapat memperkuat potensi bank digital syariah dengan segala kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang yang ada dan juga dapat menggunakan strategi dari hasil penelitian untuk mengimplementasikan perkembangan bank digital syariah di Indonesia.

Selain itu, melihat jawaban dari responden pada indikator *weakness* (kelemahan) diharapkan dapat memperkuat regulasi bank digital syariah dan meningkatkan keamanan untuk mengatasi resiko yang mungkin muncul.

2. Bagi Pemerintah

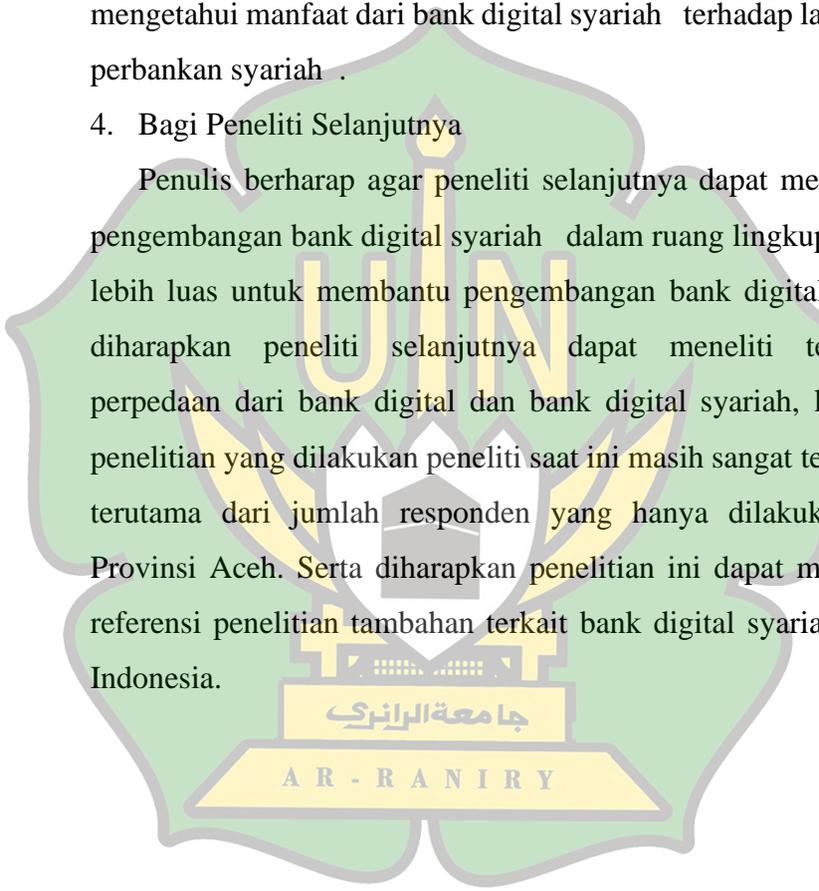
Diharapkan dapat meningkatkan atau memperjelas regulasi terkait dengan bank digital, melakukan kerjasama dengan perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi bank digital. Serta memperketat pengawasan terhadap munculnya *platform* atau layanan bank digital syariah untuk menghindari adanya penipuan atau *cybercrime*.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi penerapan teknologi bank digital syariah dalam layanan keuangan syariah, serta dapat mengetahui manfaat dari bank digital syariah terhadap layanan perbankan syariah .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengembangan bank digital syariah dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk membantu pengembangan bank digital. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang perbedaan dari bank digital dan bank digital syariah, karena penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih sangat terbatas terutama dari jumlah responden yang hanya dilakukan di Provinsi Aceh. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian tambahan terkait bank digital syariah di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2018). Penentuan Strategi Bisnis Melalui Analisis SWOT pada Jaxs Babershop di Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Karimah STIE Amkop Makasar*, 303-312.
- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membac di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 446-452.
- Budi Hartono, H. E. (2021). SDM: Strategi Transformasi Bank Menjadi Bank digital syariah . *Jurnal Administrasi Kantor* , 49-60.
- Budi Setiawan Kurniawan, N. L. (2022). Keamanan Sisitem Informatika Perbankan Digital: Ancaman dan Strategi Mitigasi. *Jurnal Keamanan dan Privasi*, 50-65.
- Cupian, U. V. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan bank digital syariah pada generasi z: studi kasus kota bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 167-1688.
- D. Dhany Prasetyo, D. S. (2022). Analisis Kompratif Rasio Efisiensi Pada Bank digital syariah dan Bank Konvensional. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* .
- Febrinastri, F. (2022, Januari 27). *5 Keuntungan Menggunakan Bank Digital*. Diambil kembali dari Suara.com: <https://www.suara.com/bisnis/2022/01/27/090000/5-keuntungan-menggunakan-bank-digital>
- Hidayat Faisal Ahmad, N. W. (2021). Peluang dan tantangan bank digital syariah di Indonesia. *jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 45-60.
- Ibrahim, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* . Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.

- Jayani, D. H. (2021, Oktober 07). *Pemilik Rekening Bank digital syariah di Indonesia Tahun 2021*. Diambil kembali dari Databoks:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/pemilik-rekening-bank-digital-di-Indonesia-terbanyak-kedua-didunia>
- Jayani, D. H. (2021, Oktober 07). *Proyeksi orang dewasa yang memiliki rekening bank digital syariah (2021-2026)*. Diambil kembali dari databoks:
<https://search.app/KhP4AXR4KtFrjoqt7>
- LPPI. (2021). Digital Enviroment tantangan terbesar bank digital. *LPPI:Lembaga Pengembangan Perbankna Indonesia* , 1-5.
- Mahmoud A. Morsy, A. A.-B. (2020). Mitigating cybersecurity risks in digital banking: A systematic review. *International Journal of Information Management*.
- Mahmud Yusuf, S. P. (2022). Bank digital syariah di Indonesia: telaah regulasi da perlindungan nasabah . *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* , 271-285.
- Mashuri, D. N. (2020). Analisis SWOT Sbagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT.Bank Riau Kepri Unit usaha syariah pekanbaru). *JPS:Jurnal Perbankan Syariah* , 97-112.
- Muhammad Akbar Suharbi, H. M. (2022). Kebutuhan Transformasi Bank digital syariah Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akutanasi dan Keuangan* , 4749-4759.
- Nuhammad Ridwan AB. Aziz, M. z. (2021). Bibliometric Analysis of Literatures on Digital Banking and Financial Inclusion Between 2014-2020. *Lybrary Philosophy Practice*, 1-31.
- OJK. (2021). Ringkasan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Bank Umum. *OJK:Otoritas Jasa Keuangan*, 1-5.

- OJKRI. (2018). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. *OJKRI: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 1-33.
- Paul R. Krugman, M. O. (2004). *Ekonomi internasional teori dan kebijakan*. Jakarta: Indeks.
- Rahmat Hidayat, M. Y. Ismail, S. F. (2021). Analisis risiko keamanan informasi pada sistem perbankan digital. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer (JTSC)*, 45-58.
- Rahmayati. (20215). Analisis Strategi dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mina Nusa Aurora Takaran, Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika*, 60-67.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Cara Menghitung Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Risna Ardianto, R. F. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Dalam Dunia Perbankan. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 80-88.
- Sari Lestari Nadia, Y. Y. (2021). Literasi dan tantangan akses internet di daerah terpencil untuk perkembangan bank digital. *Jurnal teknologi dan sistem informasi*, 101-115.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 173-179.
- Syahidin, M. R. (2022). Prospek Pengembangan Usaha Alwa Kangen Water Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Gajah Putih Journal of Economics Review (GPJER)*, 43-53.
- Vebina, V. (2020). Perbankan Digital, Pengalamann Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Irons: Industri Research Workshop and National Seminar*, 747-751.
- Wijaya, K. (2021). Digital Banking vs Digital Bank. *Serial Berbagi*, 1-5.

LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI WAWANCARA



Dosen FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Kepala Bidang *International Banking* Kota Banda Aceh



Dosen FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh



A R - R A N I R Y
Dosen FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Karyawan Bank Syariah Indonesia



Dosen FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Generasi Z



LAMPIRAN 2 : HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Deddy Novendy Selaku Ketua Bidang *International Banking*

1. Jawaban Aspek kekuatan

Bank digital syariah menawarkan akses yang mudah dengan mengurangi kebutuhan kantor fisik, memanfaatkan internet untuk layanan dan pemasaran yang efisien. Dengan menghilangkan biaya sewa kantor dan gaji karyawan yang besar, bank digital syariah mencapai efisiensi biaya yang signifikan. Layanan mereka didukung oleh teknologi canggih seperti aplikasi dan AI, yang menggantikan fungsi manual dan mengurangi biaya operasional. Melalui kemitraan dengan perusahaan teknologi dan e-commerce, bank digital syariah memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan layanan. Meskipun keamanan data merupakan perhatian penting, bank digital syariah umumnya memiliki sistem pengamanan yang kuat dan cadangan data yang memadai.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Regulasi bank digital syariah belum sepenuhnya jelas, tetapi jika sudah disetujui oleh OJK dan diluncurkan, maka keamanan umumnya sudah terjamin. Keamanan data adalah isu utama dalam bank digital syariah, terutama setelah beberapa bank mengalami peretasan akibat integrasi sistem yang tidak sempurna. Meski pengamanan digital umumnya sudah baik, seperti yang dilakukan Bank Aceh dengan data center cadangan di luar Aceh, insiden yang terjadi menunjukkan perlunya perbaikan dan penguatan sistem keamanan di masa depan.

3. Jawaban Aspek Peluang

Perkembangan bank digital syariah memang pesat seiring dengan adopsi teknologi dan permintaan untuk layanan yang lebih efisien. Seperti halnya perubahan dari pemesanan taksi secara langsung ke aplikasi di ponsel, bank digital syariah menawarkan kemudahan serupa dengan memanfaatkan aplikasi dan *platform online*. Teknologi 5G diharapkan dapat

mempercepat kinerja layanan bank digital, memungkinkan transaksi yang lebih cepat, serta memperluas jangkauan dan aksesibilitas ke daerah terpencil, sehingga meningkatkan inklusi keuangan.

4. Jawaban Aspek Kekuatan

Perkembangan bank digital syariah memang pesat seiring dengan adopsi teknologi dan permintaan untuk layanan yang lebih efisien. Seperti halnya perubahan dari pemesanan taksi secara langsung ke aplikasi di ponsel, bank digital syariah menawarkan kemudahan serupa dengan memanfaatkan aplikasi dan *platform online*. Teknologi 5G diharapkan dapat mempercepat kinerja layanan bank digital, memungkinkan transaksi yang lebih cepat, serta memperluas jangkauan dan aksesibilitas ke daerah terpencil, sehingga meningkatkan inklusi keuangan.

Nama Informan : Muhammad Ali Selaku Karyawan Bank BSI

1. Jawaban aspek kekuatan

Bank digital syariah memudahkan pelanggan dengan memungkinkan transaksi secara *online*, tetapi mereka juga membawa risiko seperti kesalahan transfer atau masalah teknis yang dapat menyebabkan keluhan. Penanganan keluhan biasanya membutuhkan hingga 14 hari kerja. Bank digital syariah membutuhkan dana besar untuk membangun dan memelihara infrastruktur digital untuk memberikan layanan yang baik dan aman, meskipun mereka bergantung pada jaringan internet yang stabil. Perbankan digital juga harus terus berinvestasi untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memastikan keamanan data mereka. Selain itu, konsumen harus dididik tentang risiko yang mungkin terjadi dan cara menghindarinya. Bank digital syariah harus memiliki sistem responsif dan mekanisme mitigasi risiko agar pelanggan merasa aman dan nyaman saat menggunakan layanan mereka, meskipun mereka tidak memiliki kantor fisik.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Meskipun bank digital syariah tidak memiliki kantor fisik, saya percaya bahwa sangat penting untuk memiliki karyawan yang dapat dengan baik

menangani keluhan klien. OJK harus membuat peraturan yang menjamin keamanan dan kenyamanan pelanggan. Misalnya, bank BNI memiliki anak perusahaan bank digital syariah yang terintegrasi dengan induknya, yang memungkinkan penanganan keluhan yang lebih baik. Diproyeksikan bahwa pengguna bank digital, terutama generasi milenial, akan terus meningkat setiap tahun. Oleh karena itu, untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna bank digital, penting untuk melakukan survei demografis seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan karyawan.

3. Jawaban Aspek Peluang

Meskipun perkembangan bank digital syariah relatif baru, trennya berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan teknologi yang membuat berbagai layanan menjadi lebih mudah, seperti memesan taksi melalui aplikasi. Bank digital syariah semakin diminati, terutama oleh generasi Z dan milenial yang akrab dengan teknologi. Namun, dua tantangan utama dalam pengembangan bank digital syariah adalah pengetahuan keuangan yang buruk dan distribusi jaringan internet yang tidak merata di Indonesia. Bank digital syariah harus memperkuat sistem keamanan siber dan menyesuaikan diri dengan kondisi jaringan saat ini untuk terus berkembang, meskipun mereka dapat mengurangi biaya operasional dan tenaga kerja.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Milenial harus memahami risiko yang terkait dengan transaksi digital, bukan hanya kemudahan dan kecepatan. Perkembangan bank digital Syariah sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, sehingga penting bagi bank untuk memberi tahu klien mereka sebelum meluncurkan produk baru. Selain itu, peningkatan infrastruktur melalui kolaborasi antara sektor publik dan swasta diperlukan karena jaringan internet Indonesia belum merata, terutama di wilayah terpencil. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin mobile, bank digital Syariah harus bekerja sama dengan berbagai bisnis, seperti e-commerce dan penyedia layanan publik.

Nama Informan : Purnayanti Selaku Karyawan BCA Syariah

Waktu:

1. Jawaban aspek kekuatan

Layanan bank digital syariah berbeda-beda tergantung pada kebutuhan individu; beberapa merasa perlu memiliki kantor fisik untuk menyelesaikan masalah transaksi, sementara yang lain cukup menggunakan ponsel mereka untuk melakukan transaksi. Meskipun biaya seperti administrasi mungkin timbul, bank digital syariah tanpa kantor fisik menghemat uang bagi bisnis dan nasabah karena mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk perjalanan. Bank digital syariah juga sering mengikuti prinsip bank syariah, seperti tabungan wadiah yang memungkinkan orang untuk menyimpan uang mereka tanpa potongan.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Hingga saat ini, belum ada masalah signifikan terkait keamanan bank digital, tetapi masyarakat sangat memperhatikan keamanan bank digital syariah yang tidak memiliki kantor fisik karena proses pengaduan dapat menjadi membingungkan. Selain itu, bank digital syariah telah memenuhi peraturan karena barang dan jasa mereka telah diluncurkan dan diakses oleh masyarakat, serta telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Jawaban Aspek Peluang

Pengguna bank digital syariah diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun karena zaman yang semakin digital, termasuk dalam hal belanja dan transaksi. Bank digital Syariah yang berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk berkembang di masyarakat dan sangat relevan dengan tren saat ini. Karena jaringan 5G di Indonesia sangat membantu akses bank digital Syariah karena tanpa koneksi internet yang baik, penggunaan handphone tidak akan maksimal.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Bank digital syariah yang tidak memiliki kantor fisik menghadapi masalah cybercrime yang rumit karena masyarakat mungkin bingung ke mana

mereka harus mengadu jika terjadi masalah. Selain itu, kemajuan bank digital Syariah dapat terhambat oleh kurangnya pengetahuan digital. Di Indonesia, jaringan internet tidak merata; ada perbedaan jelas antara kota-kota yang memiliki jaringan yang baik dan desa-desa terpencil yang seringkali tidak memiliki jaringan sama sekali.

Nama Informan : Muhammad Syaui bin Armiam Selaku Dosen FEBI UIN Ar-Raniry

1. Jawaban aspek kekuatan

Saat ini, bank terbagi menjadi dua jenis: bank tradisional yang memerlukan kantor fisik dan bank digital syariah yang tidak. Bank digital syariah unggul karena tidak perlu banyak karyawan atau marketing, melainkan fokus pada penguatan cyber dan layanan. Bank digital syariah juga bekerja sama dengan mitra spesialis untuk efisiensi, seperti yang dilakukan Bank Jago. Keuntungan utama bank digital syariah termasuk kemudahan akses melalui internet, fitur lengkap dalam aplikasi, dan keamanan yang diperkuat dengan otentikasi biometrik. Dengan tidak adanya kantor fisik, bank digital syariah lebih aman dari peretasan, karena hanya perlu menjaga satu pusat data. Selain itu, bank digital syariah dapat menawarkan layanan dengan biaya lebih rendah, mengurangi atau menghilangkan biaya operasional kantor fisik.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Regulasi untuk bank digital syariah tetap merujuk pada POJK dan aturan perbankan lainnya meskipun tidak memiliki kantor fisik, dan mereka harus mematuhi peraturan untuk mendapatkan izin dari OJK. Keamanan data menjadi kekhawatiran utama karena risiko serangan cyber, peretasan, dan pencurian informasi pribadi yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan kerusakan reputasi. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan bank digital syariah memiliki sistem keamanan yang canggih, termasuk enkripsi data, autentikasi multi-faktor, dan pemantauan aktivitas mencurigakan.

3. Jawaban Aspek Peluang

Perkembangan teknologi digital, termasuk dalam sektor perbankan, semakin pesat meskipun saat ini masih dalam tahap awal. Seperti halnya perubahan dalam cara memesan taksi dari metode tradisional ke aplikasi ponsel, bank digital syariah menawarkan kemudahan serupa. Tren bank digital syariah semakin menarik perhatian generasi milenial dan Z yang akrab dengan teknologi, dan diperkirakan akan terus meningkat. Meskipun sebaran jaringan internet di Indonesia tidak merata, yang mempengaruhi pengembangan layanan bank digital, keunggulan bank digital syariah terletak pada efisiensi operasionalnya yang tidak memerlukan banyak karyawan atau marketing, dan lebih fokus pada penguatan sistem keamanan dan layanan cyber.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Bank digital syariah dianggap lebih aman daripada bank konvensional karena tidak memiliki kantor fisik yang dapat dihack. Bank konvensional memiliki banyak cabang, yang menciptakan banyak titik rawan serangan siber. Di sisi lain, bank digital Syariah yang hanya bergantung pada satu pusat data, memiliki risiko yang lebih rendah karena fokus pada pengamanan pusat tersebut. Namun, masyarakat ragu untuk beralih dari perbankan konvensional karena pengetahuan yang terbatas tentang bank digital. Selain itu, kurangnya infrastruktur internet di Indonesia menghambat pertumbuhan layanan bank digital. Namun, bank digital Syariah dapat mengatasi masalah ini dengan meningkatkan sistem keamanan dan mengurangi kebutuhan karyawan.

Nama Informan : Rika Mulia Selaku Dosen FEBI UIN Ar-Raniry

1. Jawaban aspek kekuatan

Kemudahan bank digital Syariah tanpa kantor fisik mengurangi risiko peretasan dan biaya operasional. Contohnya, membuka rekening dan mendapatkan kartu debit di Bank Jago dapat dilakukan melalui internet, sehingga Anda tidak perlu pergi ke kantor cabang. Aplikasi menawarkan layanan stabil dan biaya administrasi rendah, tetapi interaksi terbatas pada notifikasi promo. Pembayaran tagihan, investasi, dan top-up e-wallet juga

tersedia di bank digital. Dengan penggunaan teknologi cloud dan otomatisasi untuk efisiensi, manfaat kemudahan dan biaya rendah sering dianggap lebih besar daripada risiko keamanan digital.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Bank digital syariah harus mematuhi regulasi yang sama seperti bank konvensional, termasuk POJK dan aturan perbankan lainnya, meskipun tidak memiliki kantor fisik. Keamanan data menjadi perhatian utama karena risiko pembobolan dan peretasan dapat merugikan bank digital. Dengan operasional yang sepenuhnya *online*, risiko ini lebih tinggi jika tidak ditangani dengan baik.

3. Jawaban Aspek Peluang

Jumlah bank digital Syariah yang meningkat meningkatkan persaingan dan memberikan pelanggan lebih banyak pilihan layanan dengan harga kompetitif dan fitur inovatif. Namun, hal ini juga berisiko menyebabkan konsolidasi pasar, yang dapat menyulitkan bank kecil untuk bertahan dan mengurangi pilihan pelanggan di masa depan. Bank digital Syariah bergantung pada inovasi baru seperti kecerdasan buatan, analitik data, dan blockchain untuk membedakannya dari pesaingnya. Selain itu, jaringan 5G memungkinkan pengembangan aplikasi dan layanan baru, seperti realitas augmented untuk perencanaan keuangan dan layanan pelanggan berbasis video yang berkualitas tinggi. جامعة البر

4. Jawaban Aspek Ancaman

Keamanan data pribadi dan keuangan di bank digital syariah sering menjadi kekhawatiran utama, karena data sensitif yang disimpan secara digital rentan terhadap serangan siber seperti peretasan dan pencurian data, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial besar dan merusak reputasi bank. Ketidakpastian ini bisa memengaruhi partisipasi masyarakat dalam menggunakan bank digital, terutama bagi mereka yang kurang literasi keuangan digital dan merasa khawatir berlebihan tentang keamanan. Literasi keuangan digital yang baik penting untuk mengatasi kekhawatiran ini dan

mengantisipasi risiko seperti kehilangan akses atau data. Selain itu, ketidakmerataan jaringan internet di Indonesia menghambat penyebaran layanan bank digital, terutama di daerah yang belum terjangkau internet, mengingat akses ke *platform* digital sangat bergantung pada jaringan internet.

Nama Informan : Evy Iskandar Selaku Dosen FEBI UIN Ar-Raniry

1. Jawaban aspek kekuatan

Operasi bank digital syariah dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti memiliki akses internet dan smartphone yang cukup; tanpa internet, manfaat bank digital syariah terbatas. Bank digital syariah menghemat uang dengan memberikan kemudahan transaksi *online* dan tidak memerlukan kantor fisik dan staf yang banyak. Kemudahan dan keamanan transaksi digital seperti otentikasi biometrik disukai oleh masyarakat. Sumber daya manusia yang berpengalaman, infrastruktur teknologi, dan integrasi sistem adalah komponen penting bagi bank digital. Dengan harapan akan semakin baik ke depan, keamanan tetap menjadi prioritas utama. Bank digital syariah juga mengurangi biaya dengan pelatihan *online* dan teknologi modern.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Meskipun saya tidak memiliki pengetahuan khusus tentang undang-undang yang berkaitan dengan bank digital syariah, bank digital syariah yang telah digunakan oleh masyarakat pasti telah melalui proses persetujuan dan mematuhi regulasi perbankan yang berlaku. Meskipun bank digital syariah masih menghadapi ancaman seperti peretasan, mereka biasanya menggunakan sistem keamanan canggih yang terus diperbarui untuk melawan ancaman siber.

3. Jawaban Aspek Peluang

Kalimat ini singkat menjadi satu paragraf dan dalam bahasa Indonesia yang baik, a) Dengan bertambahnya jumlah bank digital, tugas regulator untuk memastikan bahwa semua bank mematuhi standar keamanan dan peraturan yang berlaku. Di sisi lain, bank digital syariah menghadapi persaingan yang semakin ketat dari perusahaan fintech dan *platform* teknologi yang

menawarkan layanan keuangan, yang meningkatkan diversifikasi layanan keuangan, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan inklusi. Bank digital syariah terus mengubah dan meningkatkan layanan mereka untuk tetap relevan di pasar yang sangat kompetitif karena perusahaan ini sering menawarkan solusi inovatif dan pengalaman pengguna yang luar biasa.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Bank digital syariah yang beroperasi secara *online* sangat rentan terhadap cybercrime, jadi penting bagi mereka untuk memperkuat sistem IT mereka untuk mencegah gangguan keamanan. Usia, tingkat pendidikan, dan lokasi geografis memengaruhi pengetahuan tentang bank digital. Generasi muda dan mereka dengan pendidikan tinggi cenderung lebih familiar dengan bank digital, sementara usia lebih tua atau orang-orang yang tinggal di daerah dengan akses teknologi terbatas mungkin menghadapi kesulitan. Meskipun pemerintah Indonesia telah berusaha mengurangi kesenjangan digital melalui proyek seperti Palapa Ring, perbedaan kecepatan internet yang signifikan dan jarak antara kota dan pedesaan terus menjadi hambatan utama.

Nama Informan : Akmal Riza Selaku Dosen FEBI UIN Ar-Raniry

1. Jawaban aspek kekuatan

Berbeda dengan bank umum yang terbatas pada jam kerja dan lokasi fisik, bank digital syariah berbasis aplikasi memberikan kenyamanan 24 jam sehari. Selain itu, bank digital syariah lebih hemat biaya dibandingkan bank umum karena tidak memerlukan banyak kantor cabang dan staf. Fitur lengkap bank digital Syariah memungkinkan pelanggan melakukan transaksi melalui telepon, sementara pelanggan bank umum harus mengunjungi kantor fisik. Keamanan yang dapat dipercaya sangat penting, meskipun banyak orang saat ini belum tahu tentang bank digital, karena perkembangan teknologi akan membuatnya lebih populer.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Karena bank digital Syariah bukan bisnis kecil, saya yakin mereka akan mematuhi peraturan yang ada, meskipun saya tidak mengetahui detail regulasi mereka. Dengan pesatnya digitalisasi, persaingan di industri perbankan, termasuk bank digital, semakin ketat. Namun, hal ini juga mendorong pertumbuhan pengguna bank digital Syariah yang terus meningkat setiap tahunnya.

3. Jawaban Aspek Peluang

Cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan dipengaruhi oleh pertumbuhan pesat dan inovasi bank digital Syariah sementara regulasi dan persaingan semakin ketat. Jaringan 5G diharapkan meningkatkan inklusi keuangan dan aksesibilitas dengan menyambungkan layanan bank digital Syariah ke daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan 4G. Bank digital syariah, bagaimanapun, menghadapi ancaman cybercrime, di mana peretas dapat menggunakan celah keamanan untuk mencuri informasi keuangan dan pribadi pelanggan.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Karena masyarakat tidak memahami bank digital Syariah dengan baik, adopsi akan terbatas. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat sangat penting untuk perkembangan bank digital. Akses internet di perkotaan dan pedesaan Indonesia sangat lambat. Meskipun pemerintah telah berusaha untuk mengembangkan bank digital Syariah secara lebih luas, kendala infrastruktur dan geografis masih menjadi masalah. Ini karena kota-kota besar biasanya memiliki akses internet yang lebih baik dibandingkan dengan daerah terpencil.

Nama Informan : Riza Aulia Selaku Dosen FEBI UIN Ar-Raniry

1. Jawaban aspek kekuatan

Bank digital syariah lebih efisien daripada bank konvensional karena tidak memerlukan kartu fisik atau pergi ke cabang, sehingga pengaduan dapat dilakukan langsung melalui aplikasi. Hal ini mengurangi biaya operasi seperti buku tabungan dan transaksi. Bank digital, seperti bank syariah, menawarkan

banyak keuntungan, tetapi ketiadaan kantor fisik membuat beberapa orang ragu tentang keamanannya. Meskipun ada kasus penipuan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, bukan sistem, keamanan bank digital Syariah umumnya baik.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

yang ada kalau by regulation Yes sesuai regulasinya dijalankan keamanan data user juga terjamin tapi kalau misal ditanyakan Apakah dia syariah compliance sudah beberapa yang memang belum sesuai dengan syariah gitu sama juga dengan bank fisik kalau kita lihat Apakah dia sudah sesuai dengan apa undang-undangan atau sesuai dengan syariah compliance nya ada yang sudah ada yang belum ada juga perbedaan kata-kata penting

3. Jawaban Aspek Peluang

Orang-orang saat ini yang lebih terbiasa dengan aplikasi dan perbankan mobile, terutama karena tren kerja dari rumah yang lebih fleksibel, cenderung memilih bank digital syariah daripada bank fisik. Bank digital syariah seperti Jago dan Amru memiliki fitur yang membuatnya lebih mudah saat bergabung dengan aplikasi lain, seperti pembayaran melalui Gopay. Selain itu, jaringan 5G memiliki kemampuan untuk mempercepat dan memperbaiki layanan bank digital syariah dengan menawarkan koneksi yang lebih stabil. Namun, perlu tetap menginvestasikan lebih banyak uang untuk keamanan data.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Untuk membangun kepercayaan, bank digital Syariah memerlukan investasi besar dalam keamanan, terutama karena orang-orang, terutama generasi X dan baby boomer, cenderung meragukan kredibilitas bank tanpa kantor fisik. Untuk meningkatkan adopsi, regulator seperti OJK harus mempromosikan dan mendidik masyarakat. Karena bank digital Syariah sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil, masalah infrastruktur dapat menghambat pertumbuhannya di daerah terpencil Indonesia. Ini terjadi meskipun jaringan internet di kota-kota besar relatif baik. Meningkatkan literasi digital dan

sosialisasi masyarakat juga penting untuk mendukung transisi ke layanan digital, yang juga

Nama Informan : Feby Calista Rasyada Selaku Generasi Z

1. Jawaban aspek kekuatan

Bank digital Syariah dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet atau handphone, yang sangat praktis dan mempersingkat waktu. Sangat mudah untuk digunakan karena instruksinya jelas dan mudah dipahami, terutama bagi mereka yang sering melakukan transaksi melalui telepon. Secara keseluruhan, bank digital Syariah setara dengan bank fisik dalam hal kemudahan dan layanan; aplikasi responsif dengan fitur pengaduan dan panduan memudahkan pelanggan menggunakan layanan, dan keamanannya memastikan bahwa data dan transaksi pelanggan dilindungi dengan baik. Selain itu, bank digital Syariah tidak memiliki kantor fisik.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Setiap transaksi bank digital, termasuk pembukaan rekening dengan akad wadiah, diawasi oleh peraturan yang ada. Peraturan ini memungkinkan pelanggan memberikan uang sebagai tabungan atau jasa titipan dengan nominal yang sesuai dengan peraturan dan etika keuntungan. Selama saya menggunakan Hijra Bank, belum ada kebocoran data atau masalah keamanan lainnya, jadi keamanan bank digital Syariah masih dianggap baik.

3. Jawaban Aspek Peluang

Jumlah pesaing yang meniru aplikasi ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya peminat dan pengguna bank digital. Seperti yang dicatat oleh BPS, digitalisasi lebih lanjut, termasuk di sektor perbankan, akan didorong oleh kemajuan teknologi di era industri 5.0 dan lonjakan penggunaan internet yang terus meningkat setiap tahun. Diharapkan jaringan 5G akan mempermudah akses konsumen dengan kecepatan yang lebih tinggi dan waktu respons yang lebih singkat, yang akan meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bertransaksi.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Bank digital syariah harus memperkuat sistem mereka untuk menangkal hacking karena bahaya cybercrime di internet sangat besar. Karena pengetahuan masyarakat tentang bank digital syariah meningkat, jumlah pengguna dan pemahaman mereka tentang bank digital Syariah akan meningkat. Selain itu, pemahaman digital di daerah pedesaan terhambat karena pembangunan jaringan telekomunikasi yang tidak merata. Akibatnya, banyak orang tidak dapat menggunakan bank digital syariah .

Nama : Riska Zahra selaku Generasi Z

1. Jawaban Aspek kekuatan

Klien lebih mudah dengan bank digital syariah karena dapat diakses melalui internet tanpa kantor fisik, sehingga semua kegiatan, seperti pembuatan rekening, dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Layanan bank digital syariah menawarkan perbankan melalui internet dengan biaya administrasi yang lebih rendah atau bahkan sama sekali tidak ada. Bank digital Syariah tidak perlu memiliki kantor fisik, menurut Otoritas Jasa Keuangan. Internet banking yang memungkinkan transaksi melalui internet, telepon banking yang memungkinkan transaksi melalui contact center, SMS banking yang memungkinkan transaksi melalui SMS di ponsel, mobile banking yang memiliki fitur yang lebih canggih daripada SMS banking, dan ATM, yang merupakan layanan yang sangat populer. Meskipun demikian, menjalankan bank digital syariah secara *online* dapat menimbulkan ancaman keamanan.

2. Jawaban Aspek Kelemahan

Banyak hal penting yang menyebabkan kelemahan bank digital syariah dalam hal regulasi dan keamanan. Dari segi regulasi, bank digital syariah mungkin kesulitan memenuhi semua peraturan dan pengawasan yang berlaku, serta harus mematuhi peraturan lokal yang berbeda, yang dapat menyulitkan untuk menjaga keamanan yang konsisten. Bank digital syariah rawan terhadap ancaman siber seperti peretasan dan phishing, serta masalah teknis yang dapat mengganggu layanan dan akses pelanggan. Selain itu, jika tidak

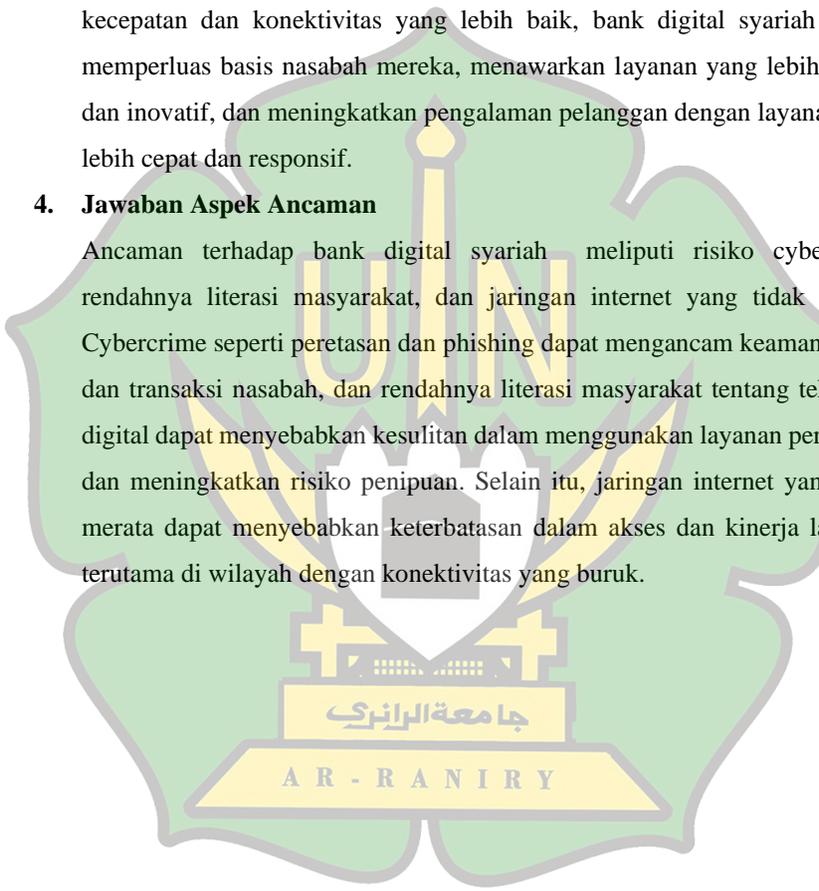
dikelola dengan baik, penyimpanan data *online* menimbulkan risiko pelanggaran privasi.

3. Jawaban Aspek Peluang

Dengan peningkatan jumlah orang yang beralih ke perbankan digital, tren pasar yang mendukung digitalisasi, dan jaringan 5G yang menawarkan kecepatan dan konektivitas yang lebih baik, bank digital syariah dapat memperluas basis nasabah mereka, menawarkan layanan yang lebih efisien dan inovatif, dan meningkatkan pengalaman pelanggan dengan layanan yang lebih cepat dan responsif.

4. Jawaban Aspek Ancaman

Ancaman terhadap bank digital syariah meliputi risiko cybercrime, rendahnya literasi masyarakat, dan jaringan internet yang tidak merata. Cybercrime seperti peretasan dan phishing dapat mengancam keamanan data dan transaksi nasabah, dan rendahnya literasi masyarakat tentang teknologi digital dapat menyebabkan kesulitan dalam menggunakan layanan perbankan dan meningkatkan risiko penipuan. Selain itu, jaringan internet yang tidak merata dapat menyebabkan keterbatasan dalam akses dan kinerja layanan, terutama di wilayah dengan konektivitas yang buruk.



LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nazar Aulia Hidayah
NIM : 200603011
Tempat/Tgl Lahir : Mekar Jaya, 29 Juni 2003
Status : Belum Menikah
Email : 2003603011@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 056638 Pasar Balok
2. SMP Negeri 1 Besitang
3. SMA Negeri 1 Brandan Barat
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh S-1 Perbankan Syariah

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sarwan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Wagiyem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Aceh Jaya

AR - RANIR Banda Aceh, 22 Agustus 2024

Penulis,

Nazar Aulia Hidayah